

# Tantangan dalam Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif di Sulawesi Selatan

the SMERU Research Institute

Dipaparkan pada “Forum Pembangunan Daerah”

Makassar, 8 Mei 2018

# Garis Besar Presentasi



Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi,  
Kemiskinan dan Ketimpangan di Sulawesi Selatan



Memahami Dinamika dan Sumber-Sumber  
Ketimpangan

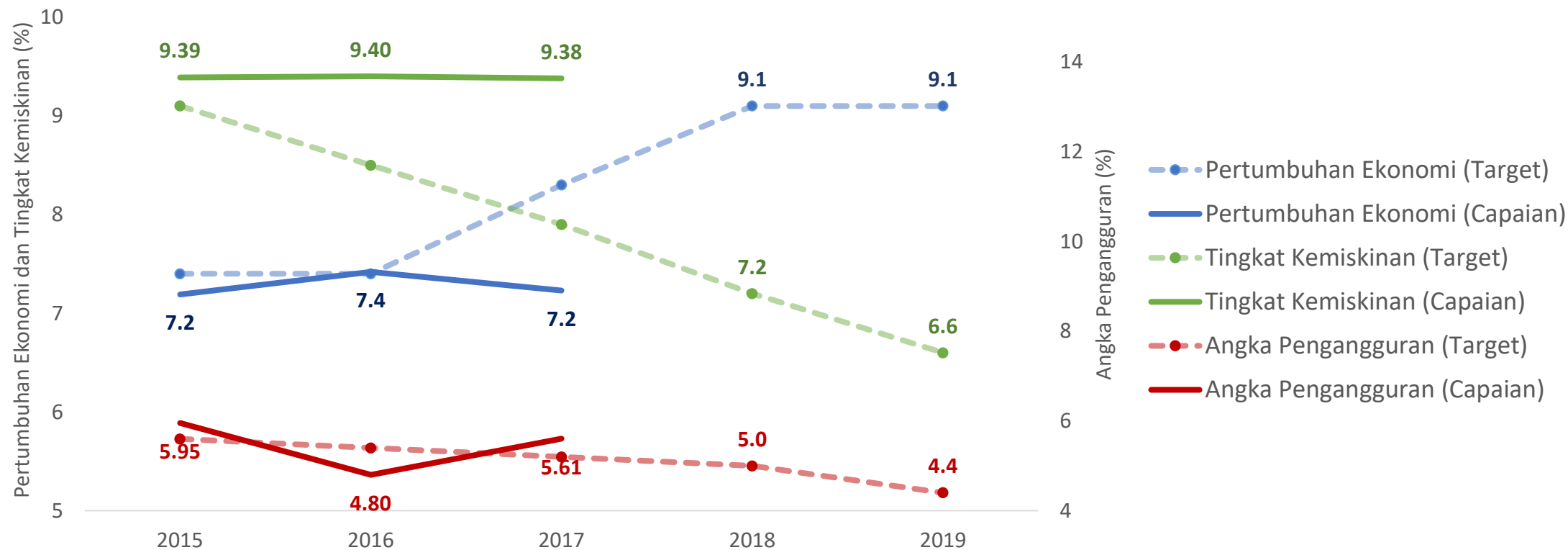


Rekomendasi Kebijakan untuk Mengurangi  
Ketimpangan dan Kemiskinan

# Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Ketimpangan di Sulawesi Selatan

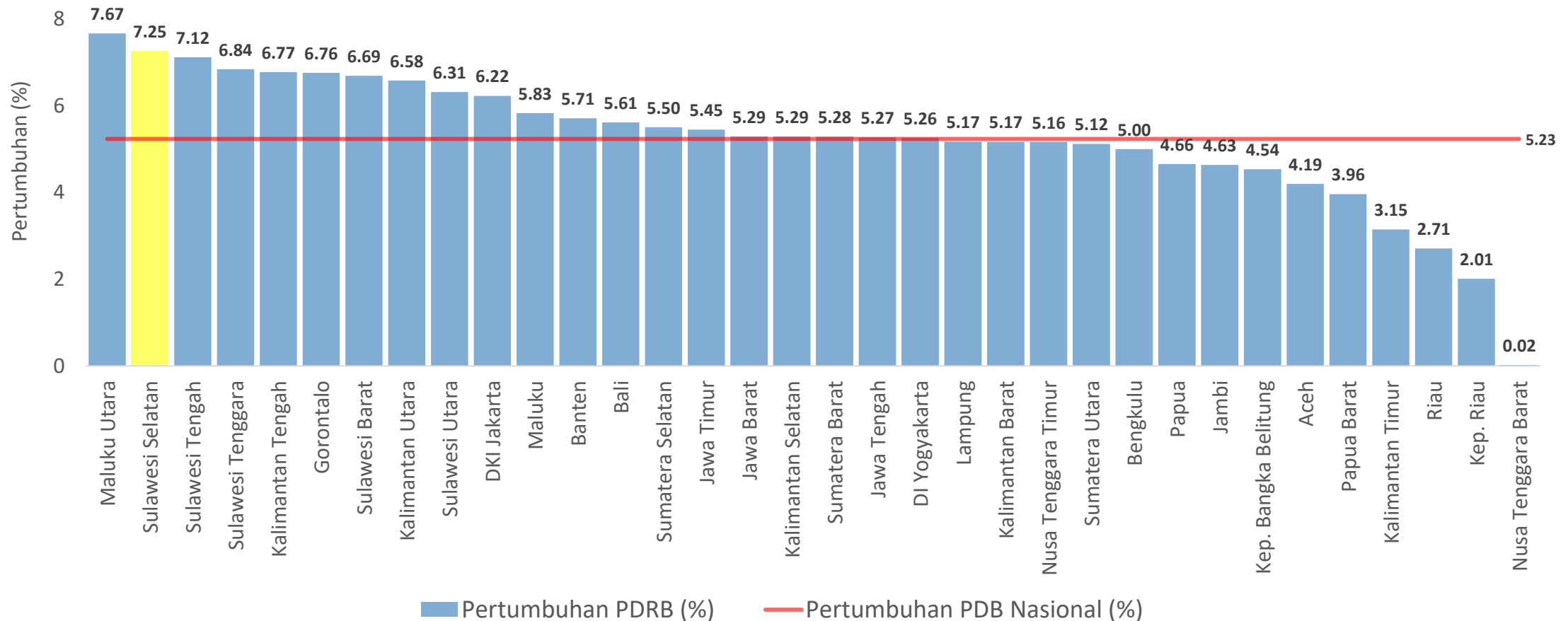
# Sulawesi Selatan perlu melakukan terobosan untuk mencapai target: pertumbuhan ekonomi 9,1%, angka kemiskinan 6,6%, dan pengangguran 4,4% pada 2019

Target dan Capaian Indikator Makro di Provinsi Sulawesi Selatan (2015-2019)



.. tetapi Provinsi Sulawesi Selatan berhasil mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua pada 2017

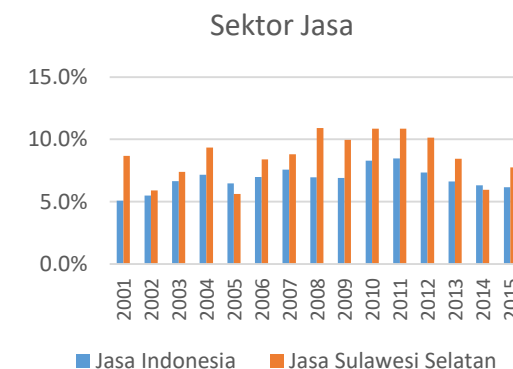
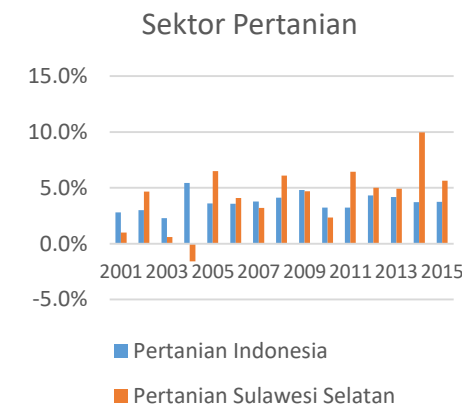
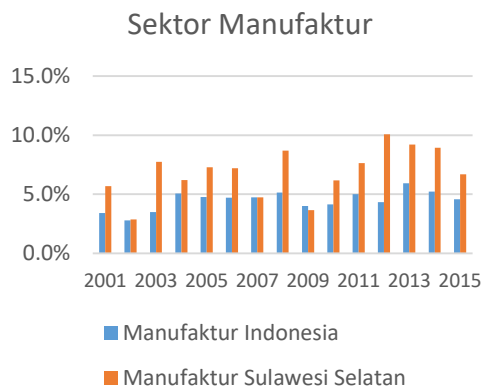
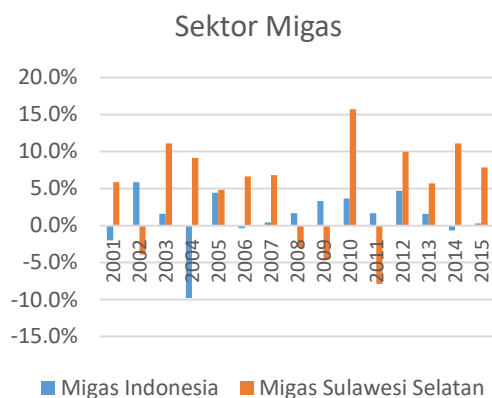
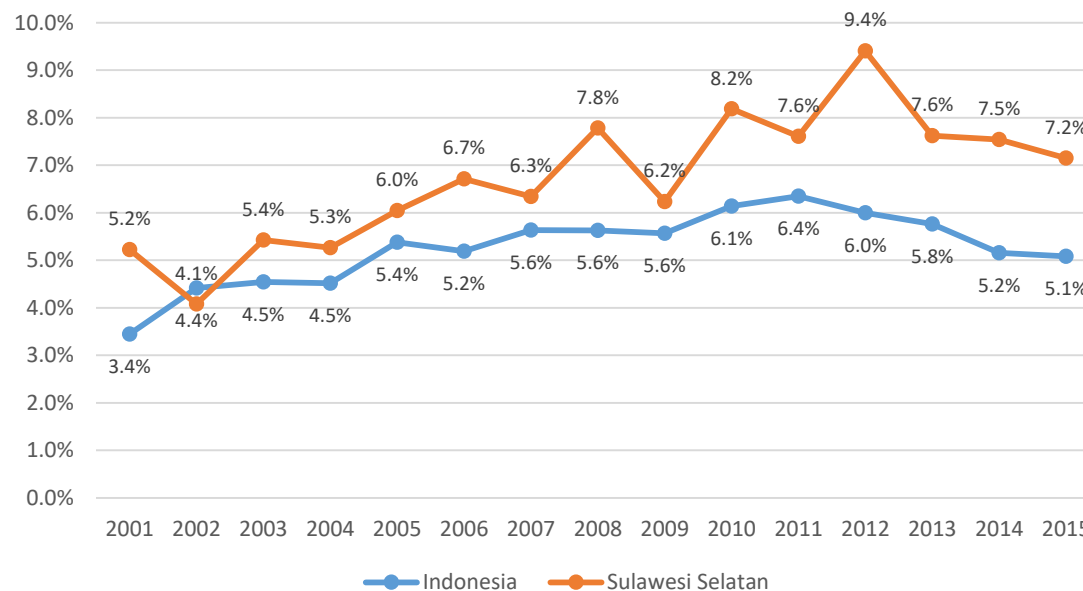
Peringkat Pertumbuhan Ekonomi 2017 menurut Provinsi (Konstan 2010)



Sumber: BPS.

# Bahkan laju pertumbuhan ekonominya selalu lebih tinggi dari Nasional di hampir semua sektor, sejak 2003

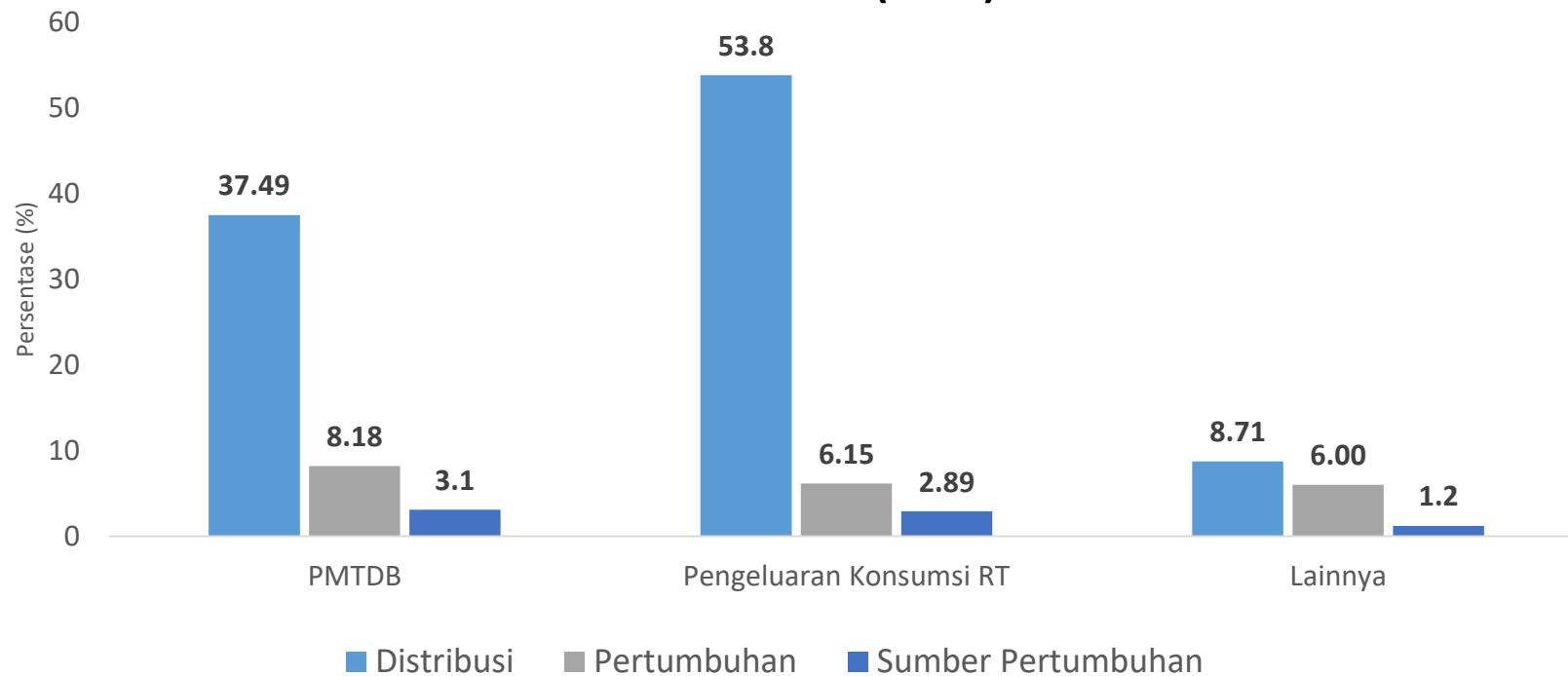
Pertumbuhan PDB dan PDRB Total  
(harga konstan 2000)



Sumber: BPS, diolah.

Konsumsi rumah tangga menyumbang PDRB terbesar (53,8%), namun pertumbuhan investasi tinggi (8,18%) dan memberi kontribusi tertinggi pada pertumbuhan ekonomi (3,1%)

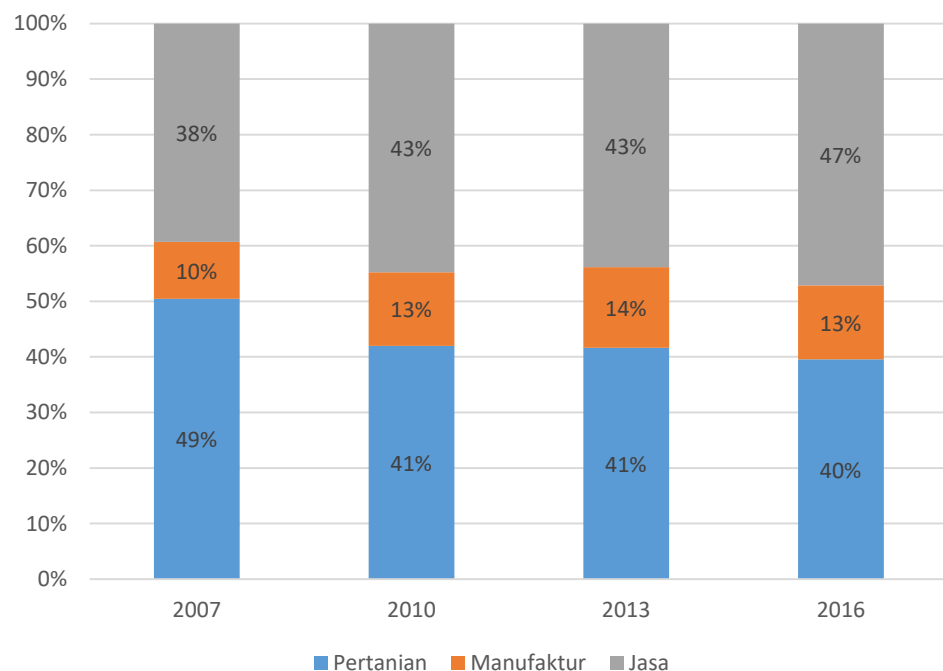
**Distribusi, Pertumbuhan, dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan (2017)**



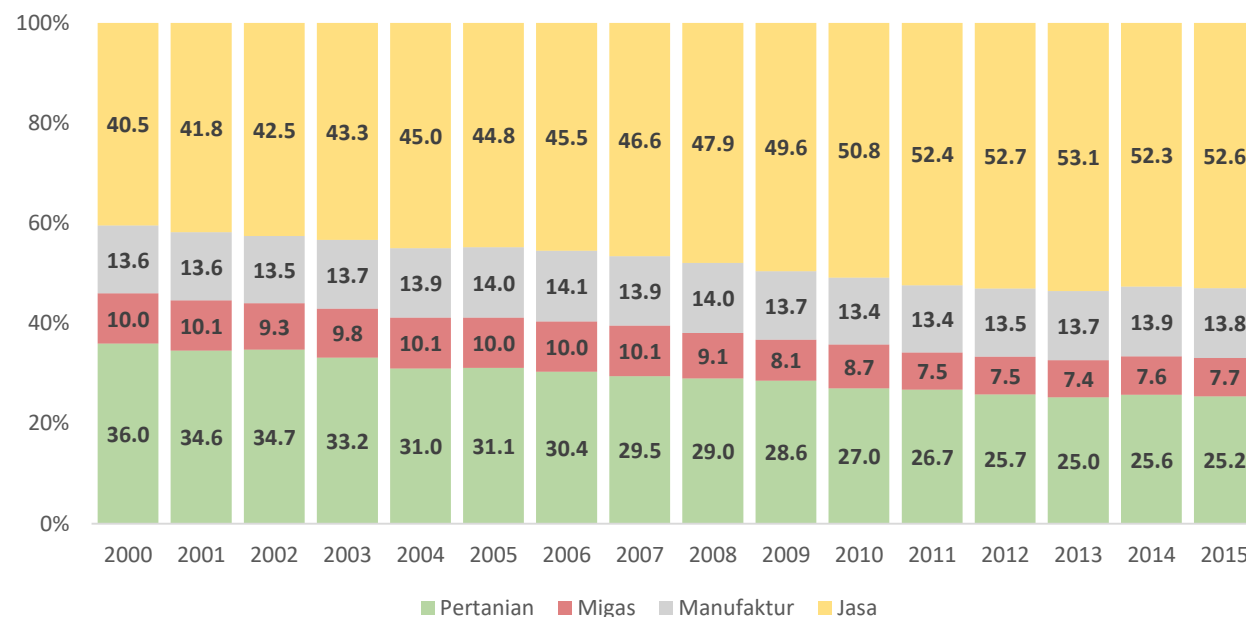
Sumber: BPS, diolah.

# Perekonomian Sulawesi Selatan mengalami transformasi dari dominasi sektor pertanian ke sektor jasa, meskipun peralihan tenaga kerja lebih lamban daripada perkembangan PDRBnya

Proporsi Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan menurut Sektor, 2007-2016



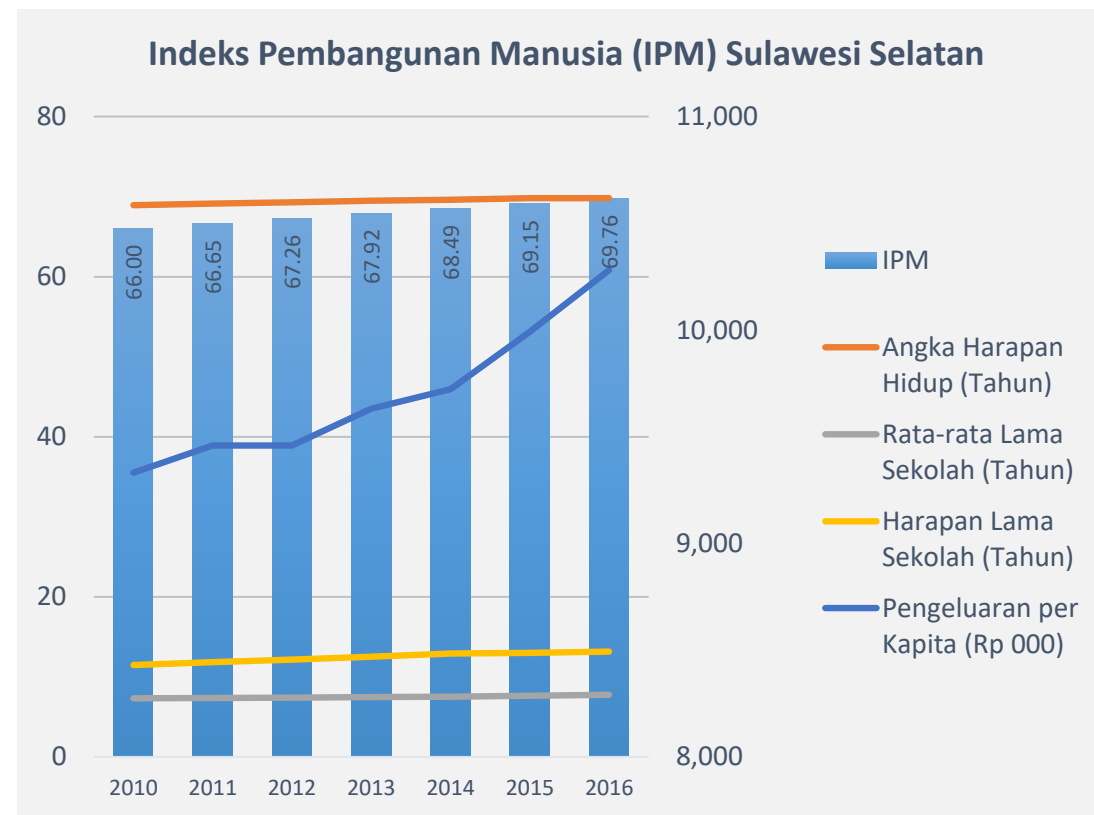
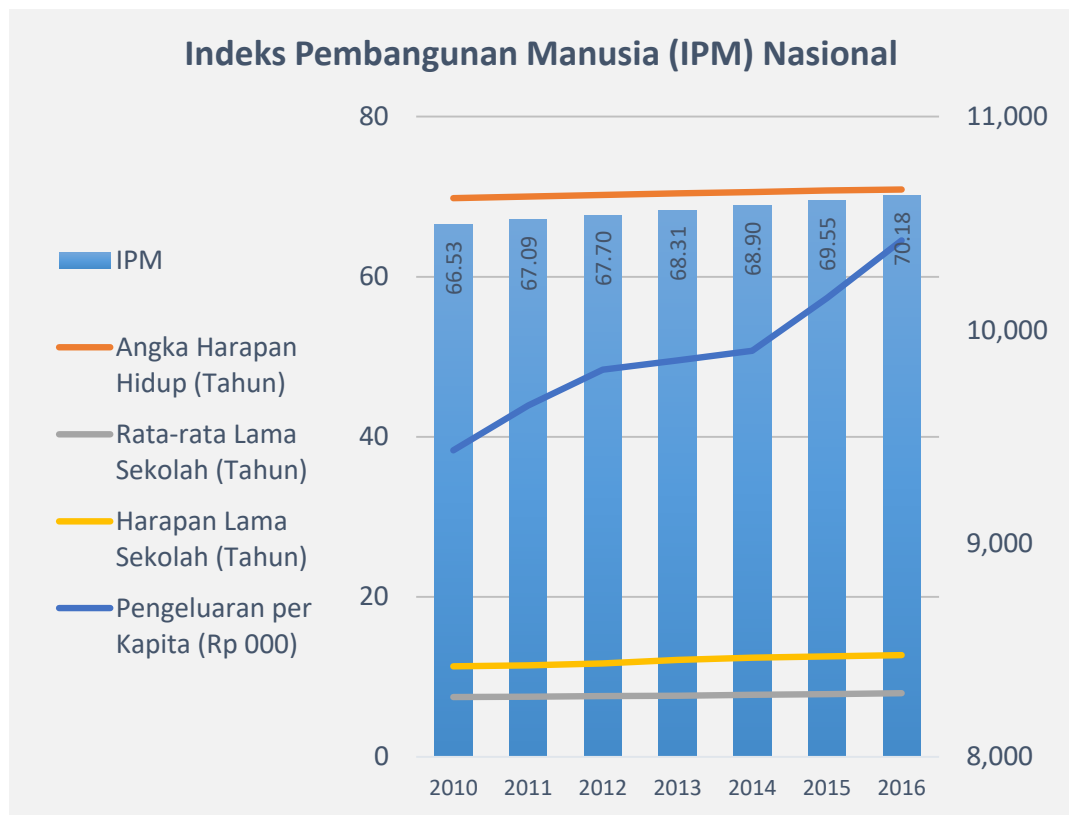
Proporsi PDRB Sulawesi Selatan menurut Sektor 2000-2015 (Konstan 2000)



Sumber: BPS dan Susenas 2016 (BPS), diolah.

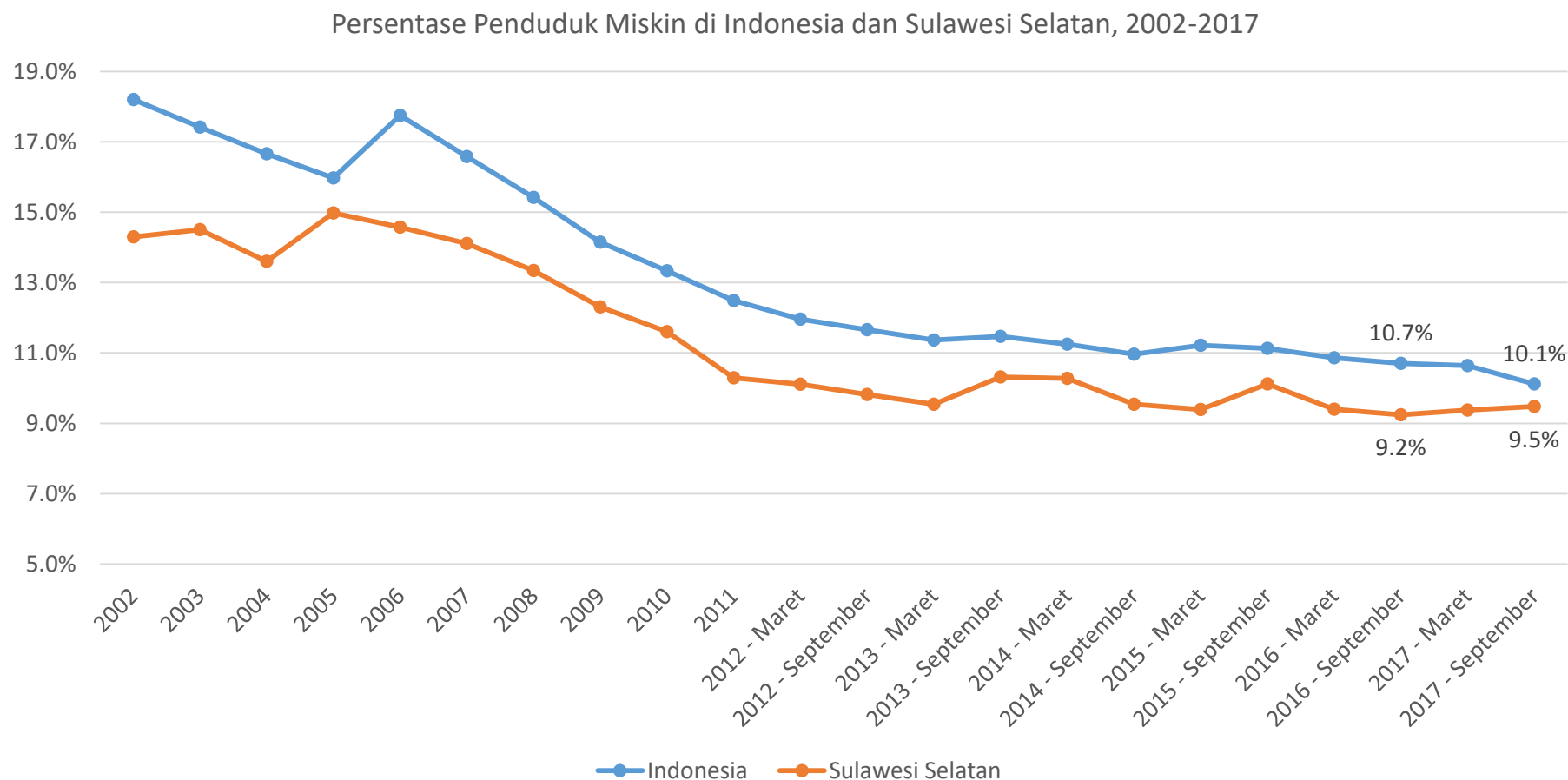


# IPM di Sulawesi Selatan sedikit lebih rendah dibandingkan angka nasional terutama karena rendahnya pengeluaran per kapita



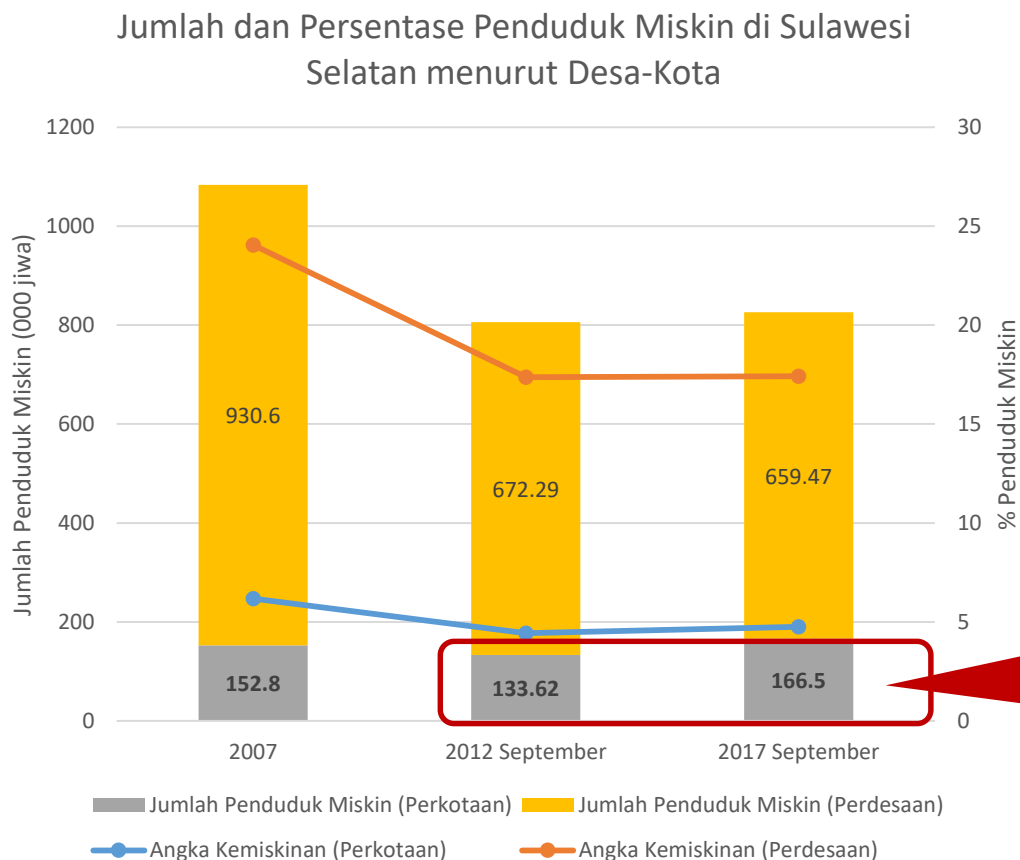
Sumber: BPS.

Angka kemiskinan Provinsi Sulawesi Selatan juga selalu lebih rendah dari angka Nasional, tetapi laju penurunan kemiskinan lebih lambat dan makin melambat dalam beberapa tahun terakhir

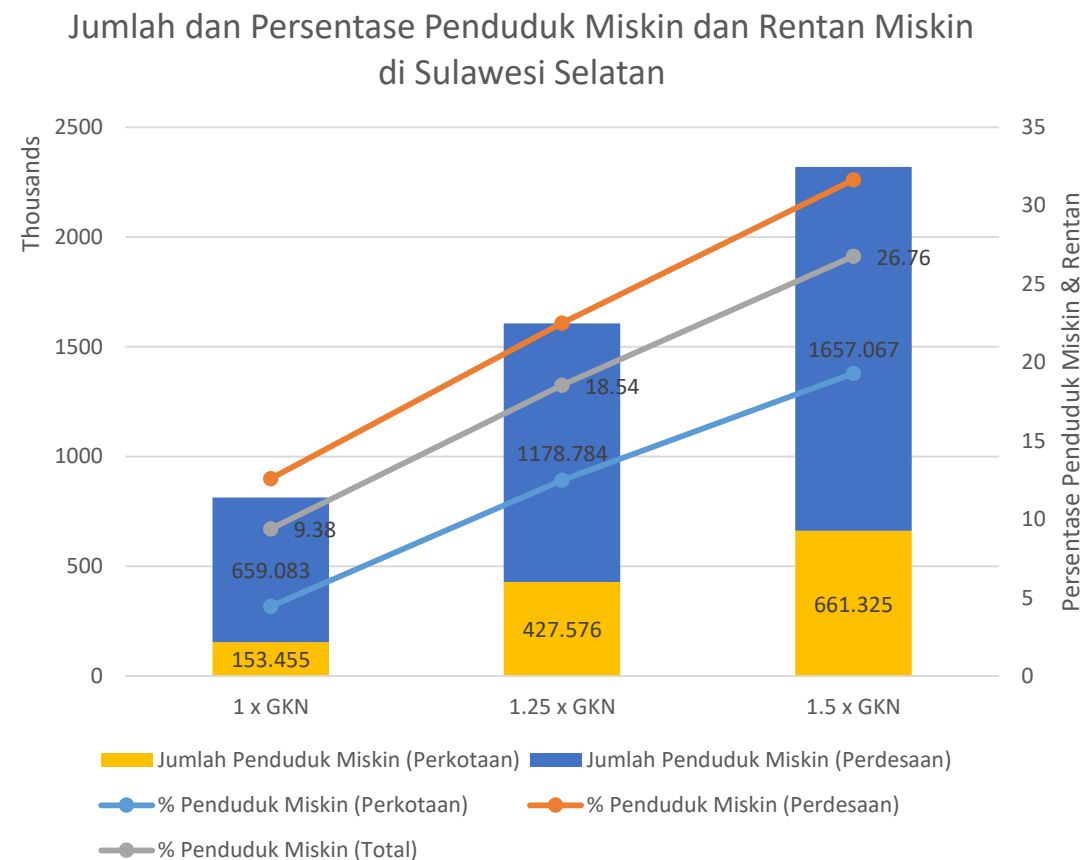


Sumber: BPS.

Banyak penduduk yang berada sedikit di atas garis kemiskinan (jumlahnya meningkat lebih dari 2 kali lipat juga GKN dinaikkan 50%) dan sebagian besar berada di perdesaan

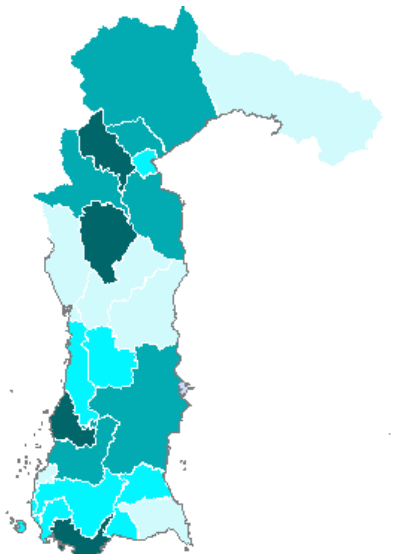


Jumlah di perkotaan meningkat

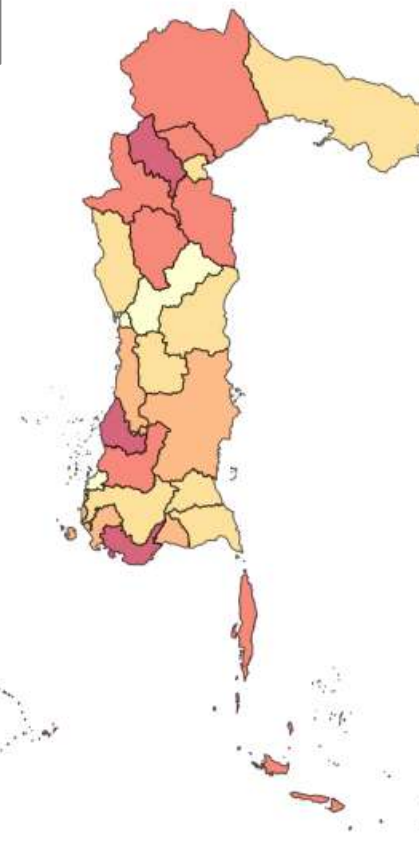


Pola persebaran tingkat kemiskinan di kabupaten/kota relatif tidak berubah selama 2010- 2015. Beberapa wilayah dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi ada di bagian Utara, Selatan dan kepulauan

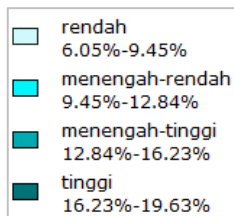
Provinsi Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota 2010



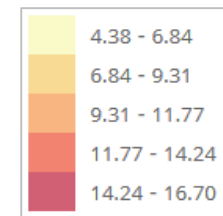
Provinsi Sulawesi Selatan menurut Kabupaten/Kota 2015



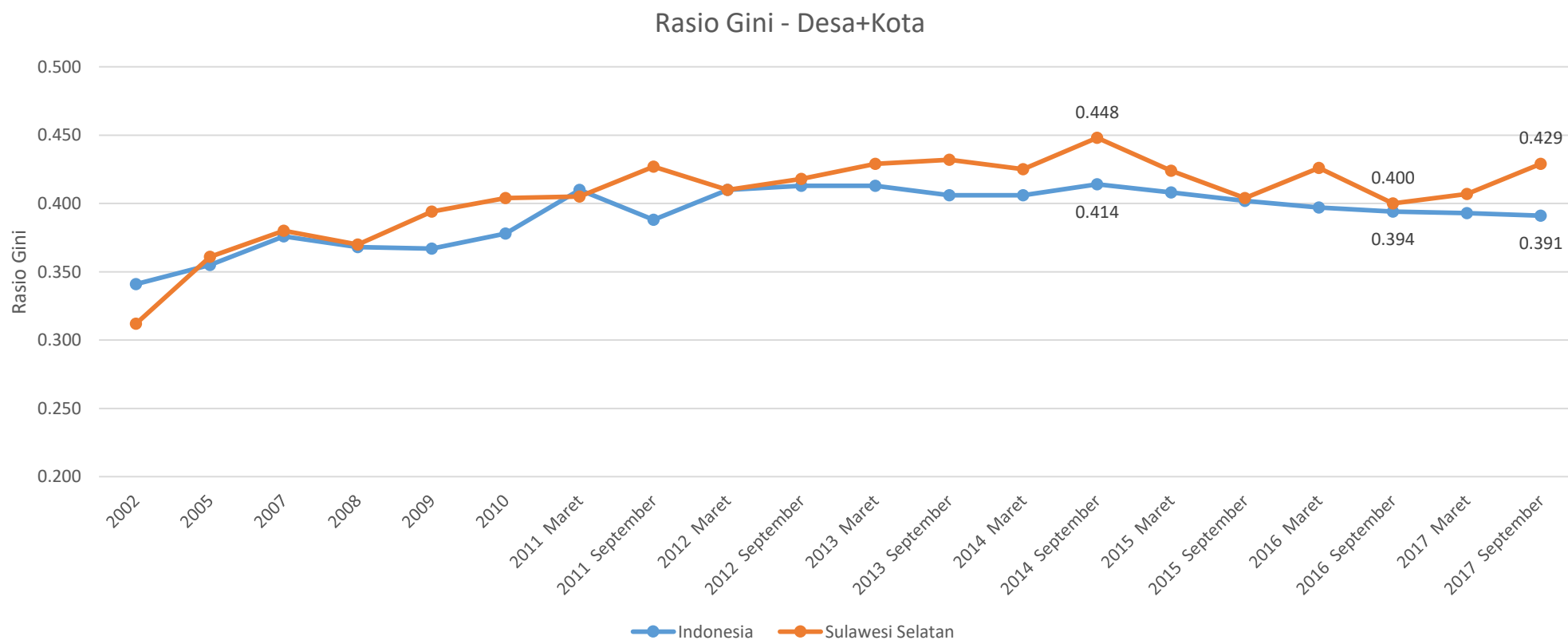
% Tingkat Kemiskinan (GKN)



% Tingkat Kemiskinan (GKN)

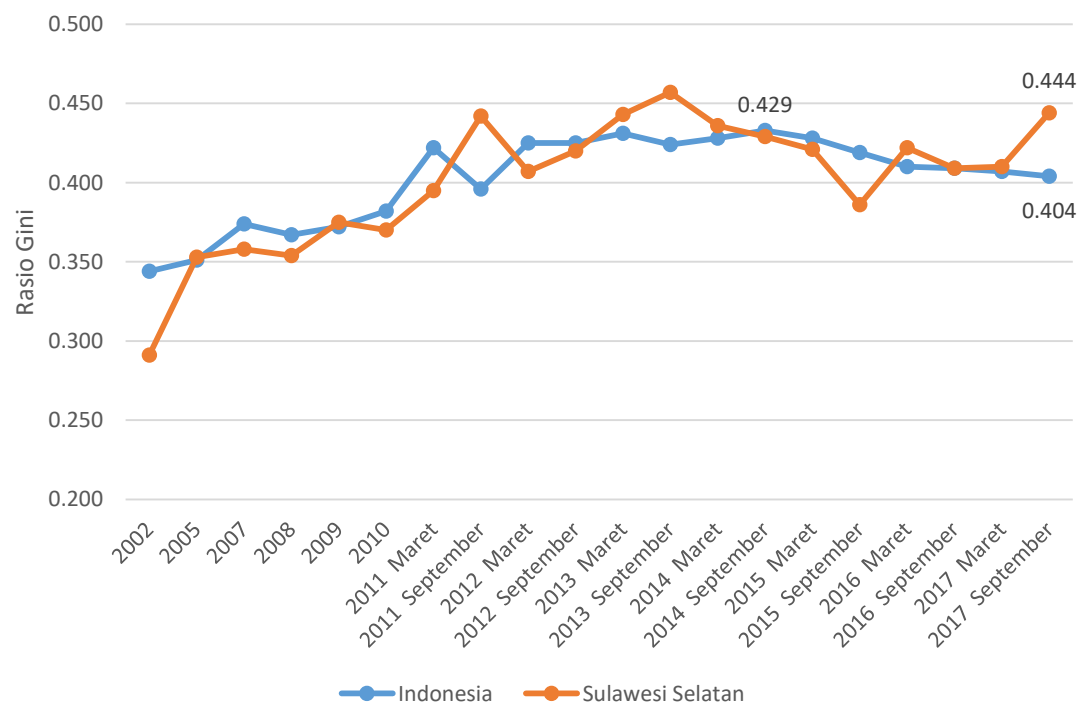


# Ketimpangan Pengeluaran (Rasio Gini) di Sulawesi Selatan lebih tinggi dari Indonesia. Cenderung naik di 2017, tetapi masih lebih rendah daripada 2014

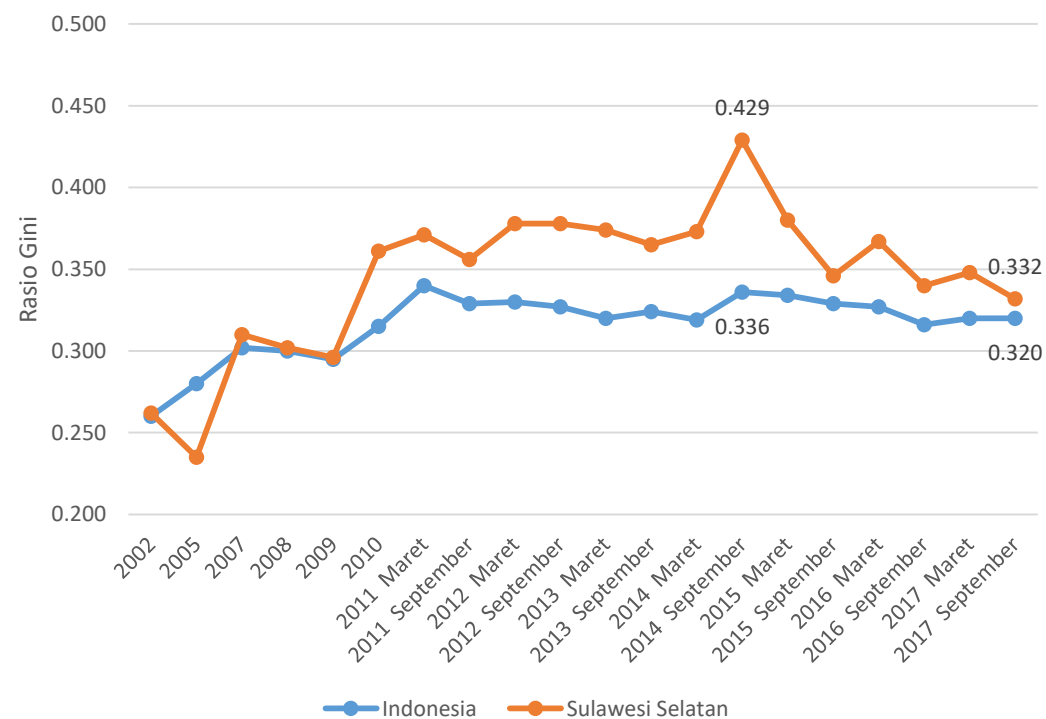


Ketimpangan di perkotaan hampir sama dengan angka Nasional, tetapi cenderung naik;  
Ketimpangan di perdesaan lebih tinggi, meskipun menurun drastis dalam 3 tahun terakhir

Rasio Gini - Perkotaan



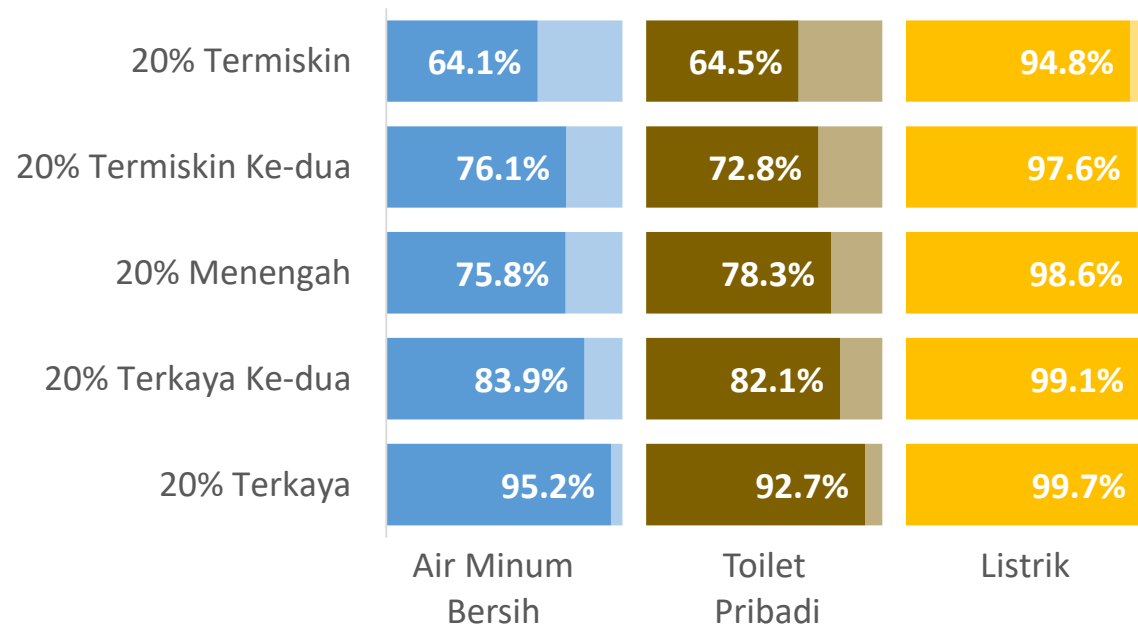
Rasio Gini - Perdesaan



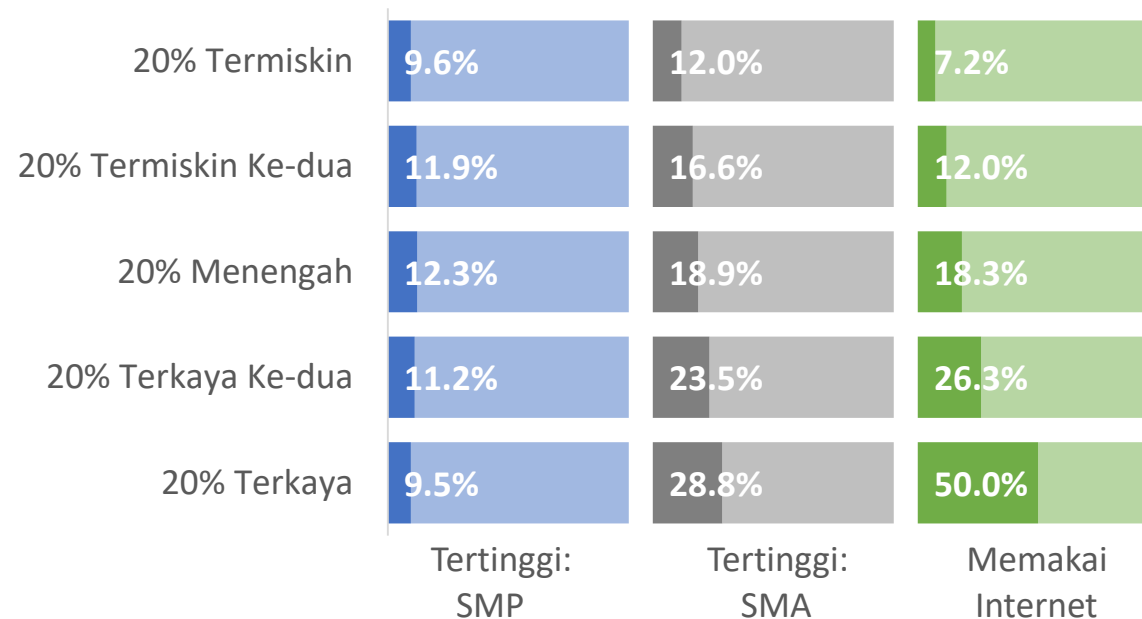
Sumber: BPS.

Akses di beberapa layanan dasar juga masih timpang. Persentase masyarakat kelompok terbawah yang memiliki akses lebih kecil dibandingkan dengan masyarakat kelompok teratas.

**Distribusi Rumah Tangga yang Memperoleh Air Minum Bersih, Toilet, dan Listrik (%)**



**Distribusi Rumah Tangga yang Mencapai Pendidikan dan Menggunakan Internet (%)**

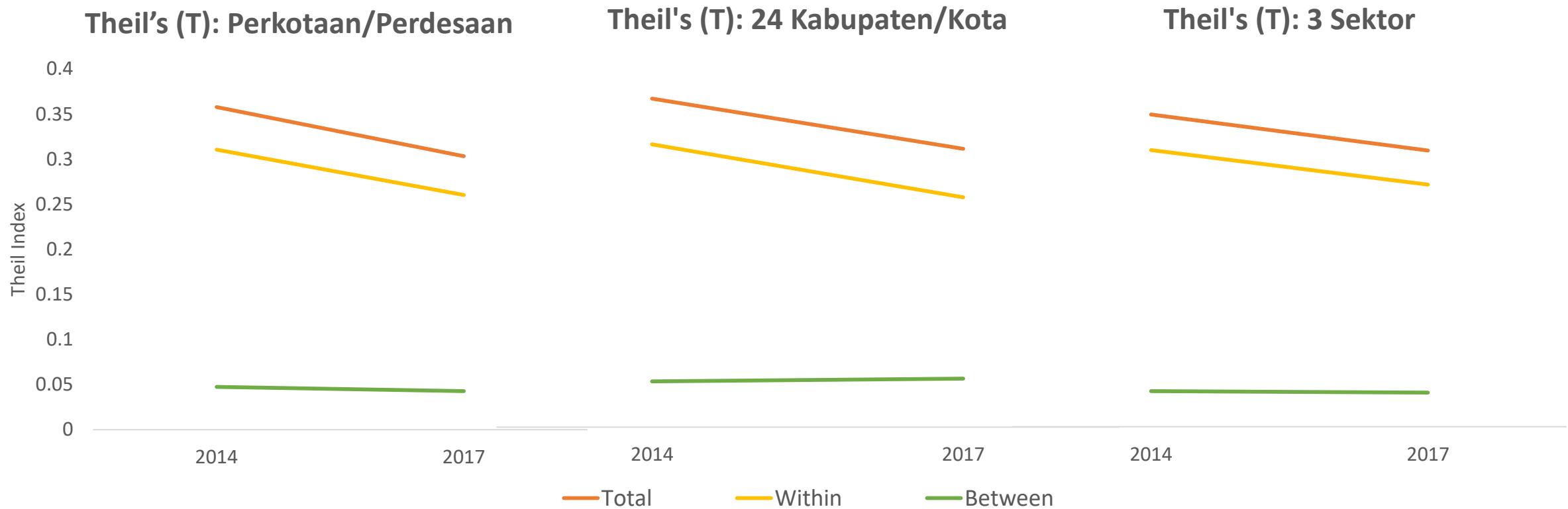


Sumber: Susenas 2016 (BPS), diolah.

# Memahami Dinamika dan Sumber-Sumber Ketimpangan



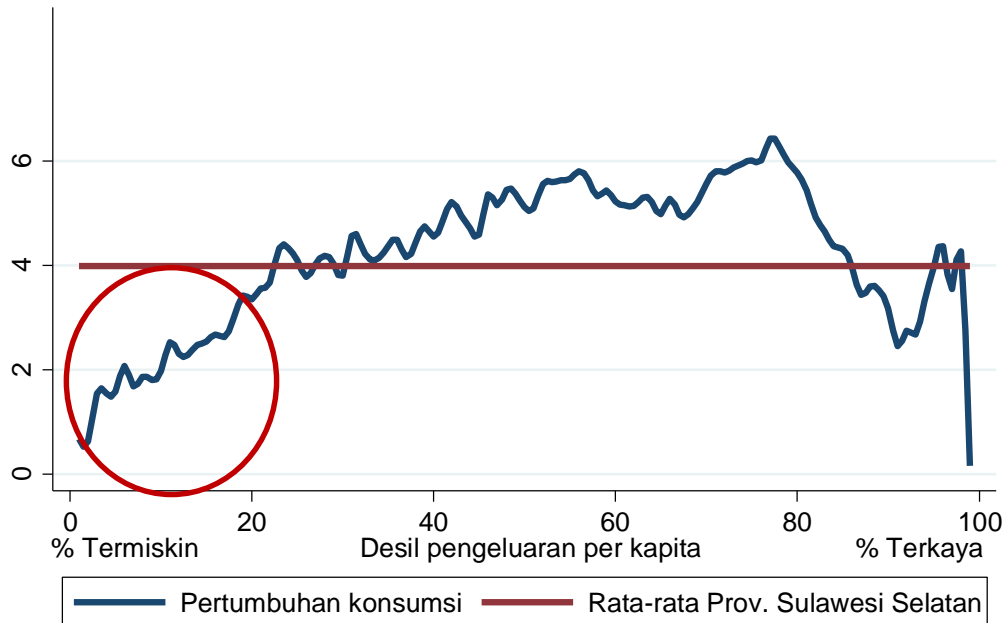
# Ketimpangan di Sulawesi Selatan lebih banyak disumbang oleh ketimpangan di dalam wilayah/sektor daripada antarwilayah/sektor



Penurunan ketimpangan di perdesaan selama 2014-2017 disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi kelompok menengah, namun laju pertumbuhan konsumsi kelompok miskin terlalu kecil untuk mengurangi ketimpangan

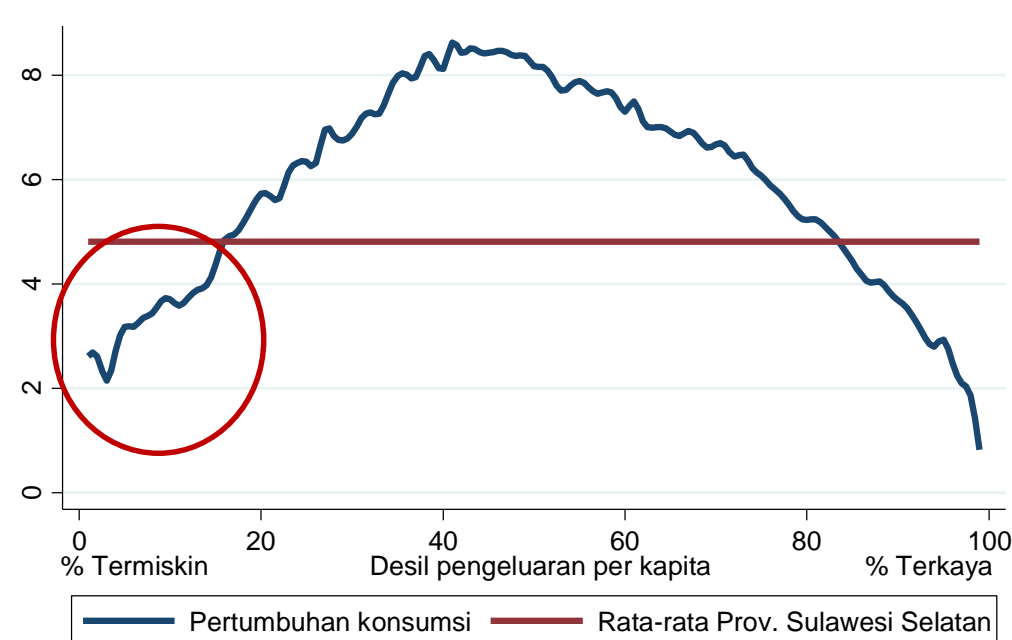
Gini naik dari 0,429 ke 0,444

Kurva Distribusi Pertumbuhan (GIC) Sulawesi Selatan (Perkotaan)  
Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita, 2014-2017 (Harga Konstan 2000)



Gini turun dari 0,429 ke 0,332

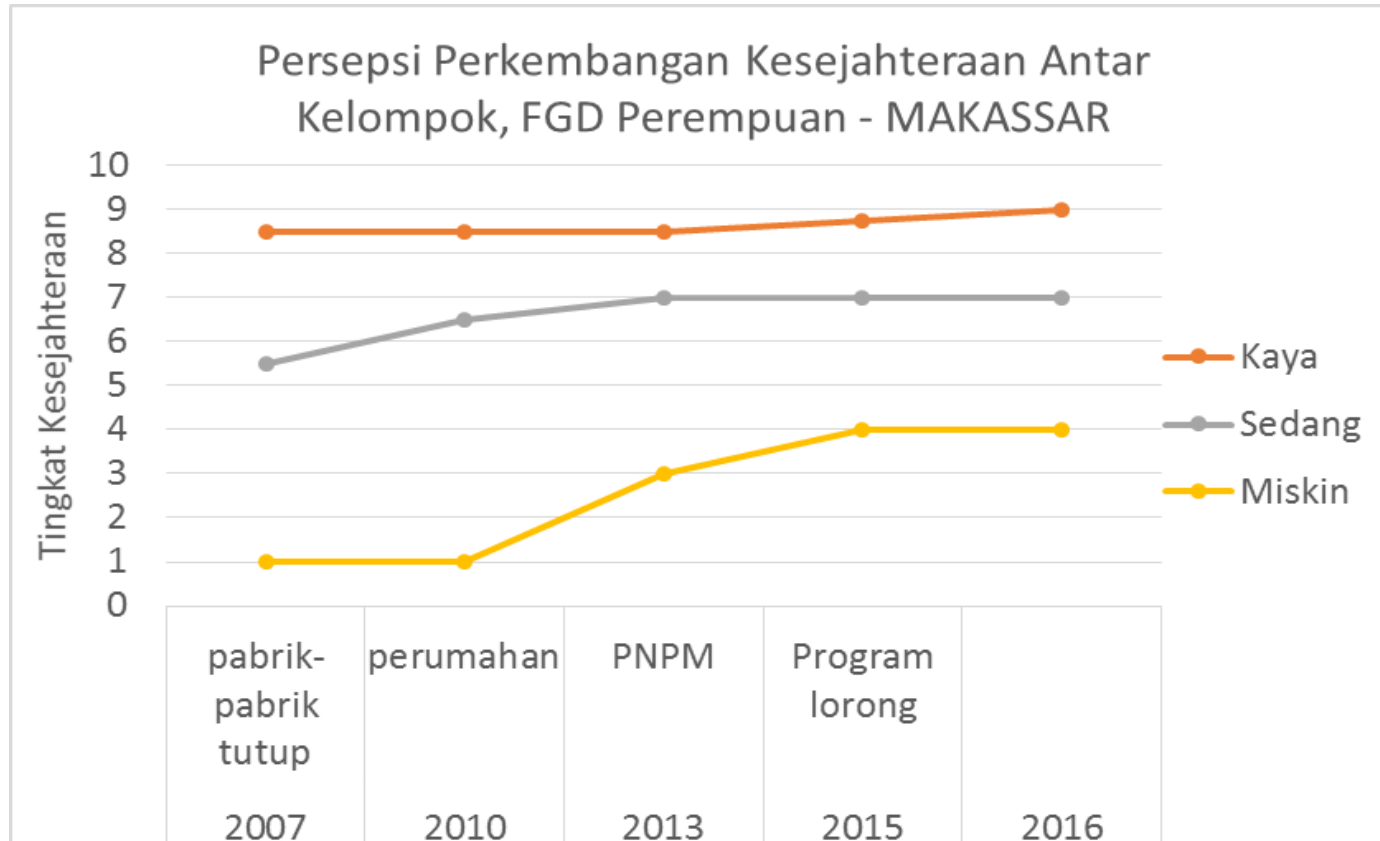
Kurva Distribusi Pertumbuhan (GIC) Sulawesi Selatan (Perdesaan)  
Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita, 2014-2017 (Harga Konstan 2000)



# Ciri-ciri masing-masing tingkat kesejahteraan menurut masyarakat (hasil FGD)

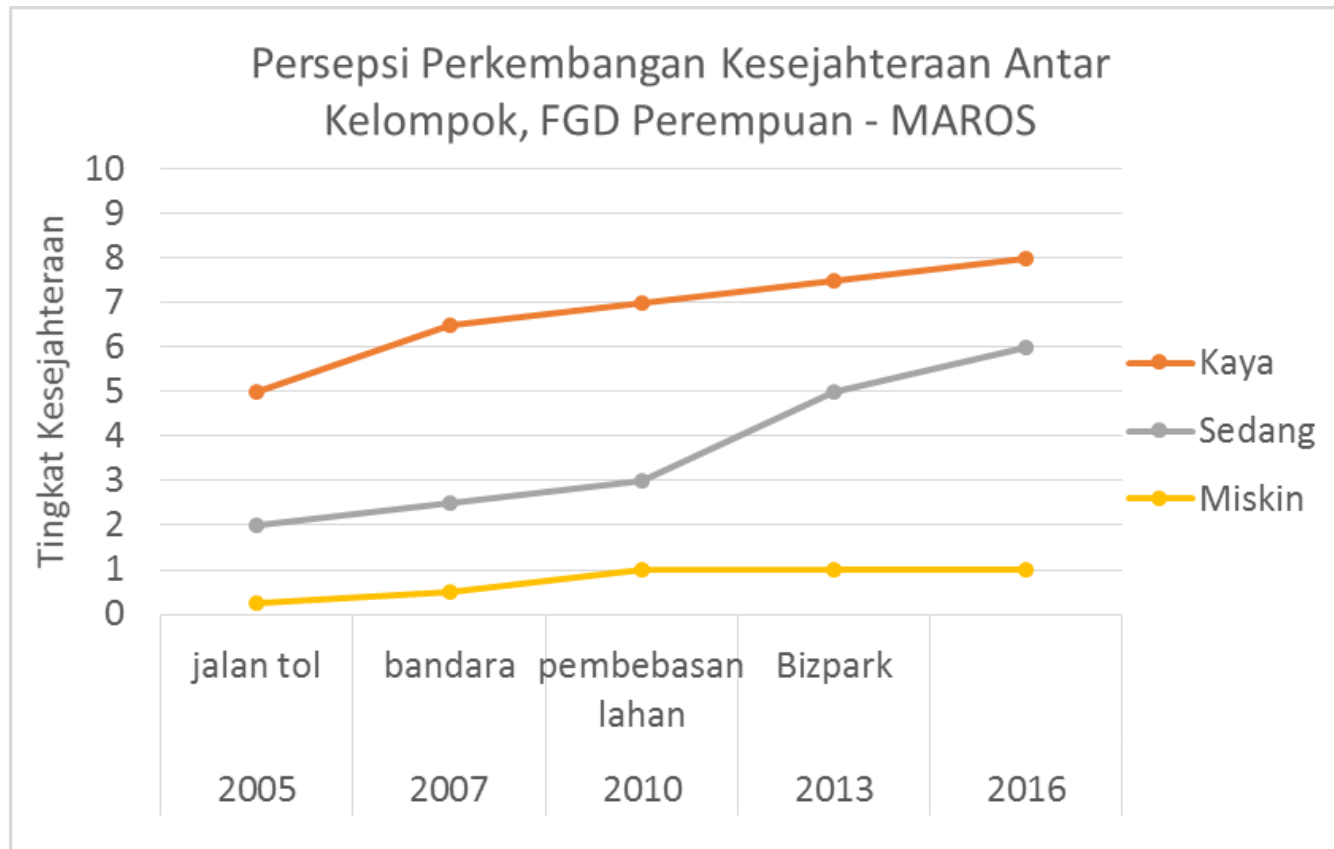
CIRI KESEJAHTERAAN	KAYA	SEDANG	MISKIN
Pekerjaan	Pengusaha Banyak usaha sampingan Pegawai tetap (PNS)	Pegawai Petani penyewa Pedagang Nelayan	Buruh tani Buruh cuci Buruh bangunan Nelayan Pedagang kecil
Penghasilan	Rata-rata Rp5 juta/hari (Maros) <i>Double gardan (Gowa)</i>	Rp2-3juta/bulan (Maros)	Harian dan tidak menentu
Rumah	Mewah, permanen, luas, bertingkat Kepemilikan lebih dari satu Status kepemilikan → milik sendiri	Permanen, Semi permanen, luas sedang, satu lantai Kepemilikan biasanya satu Status kepemilikan → ada yang milik sendiri, menyewa	Semi permanen dan tidak permanen, rapuh, dinding seng, pagar bambu, lantai tanah Status kepemilikan → milik sendiri, menyewa/kost, menumpang
Kepemilikan asset	Banyak, dimana-mana, luas Sawah >1Ha (Maros)	Terbatas Sawah 0.5-1 Ha (Maros)	Terbatas atau bahkan tidak punya Sawah <0.5 Ha (Maros)
Alat transportasi	Mobil, truck, motor, sepeda Merk mewah Jumlah banyak Baru	Mobil, motor	Motor, sepeda
Pendidikan	Anak S1-S2 Ortu SMA (Maros)	Anak SMA-S1(Maros)	Anak SD-SMP, putus sekolah Ortu tidak sekolah atau SD (Maros)
Kesehatan	Ke dokter, RS besar	Ke dokter, puskesmas	puskesmas
Sanitasi dan air bersih	Sumur bor, toilet pribadi, "Aqua" galon	WC umum, toilet sendiri, sumur	WC umum, tadah hujan
Gaya hidup	Makan di restaurant Rekreasi ke tempat yang jauh	Rekreasi dekat	Rekreasi dekat, jarang/tidak pernah rekreasi

# Manfaat pembangunan yang dirasakan masing-masing kelompok kesejahteraan berbeda-beda



Bagi kelompok perempuan (di Makassar), banyaknya pembangunan mall membuka lapangan kerja bagi kelompok miskin perempuan. Begitu juga dengan adanya program pemerintah seperti PNPM yang banyak dirasakan manfaatnya oleh kelompok miskin.

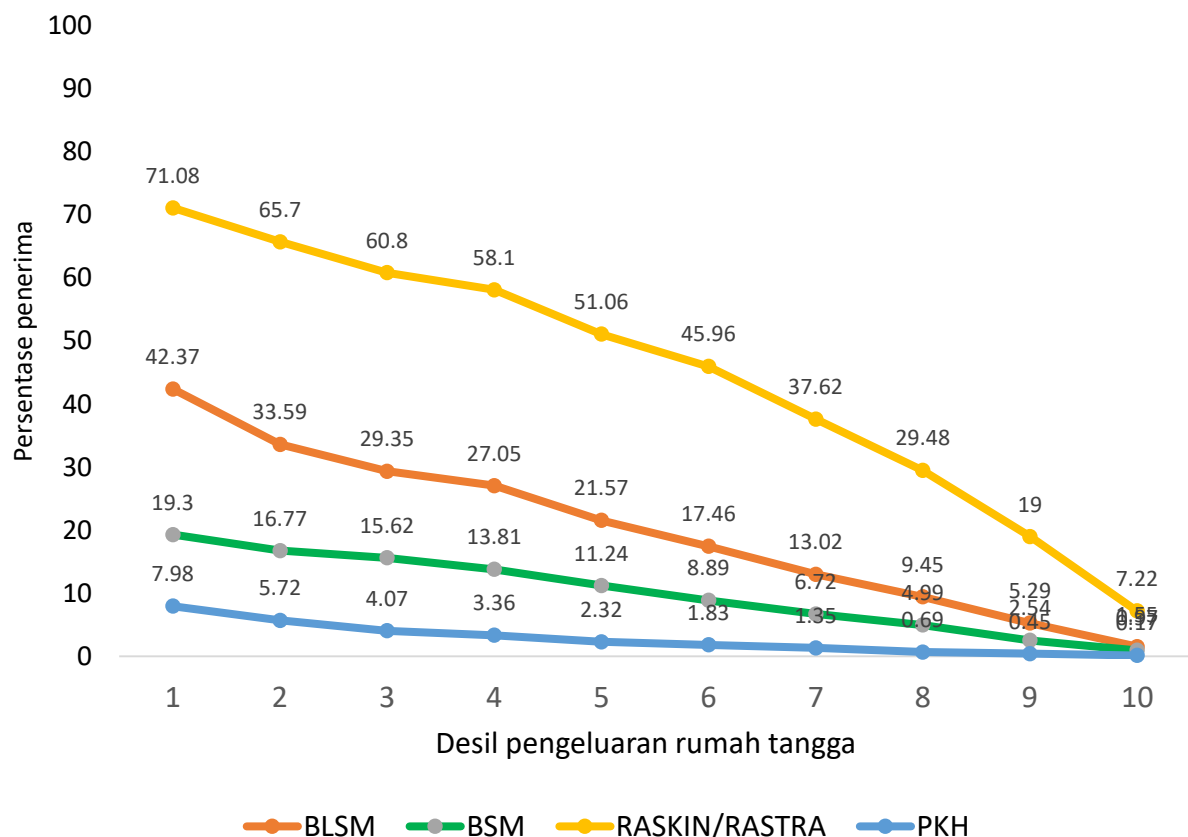
# Peningkatan kesejahteraan kelompok menengah, banyak terjadi di daerah semi-urban



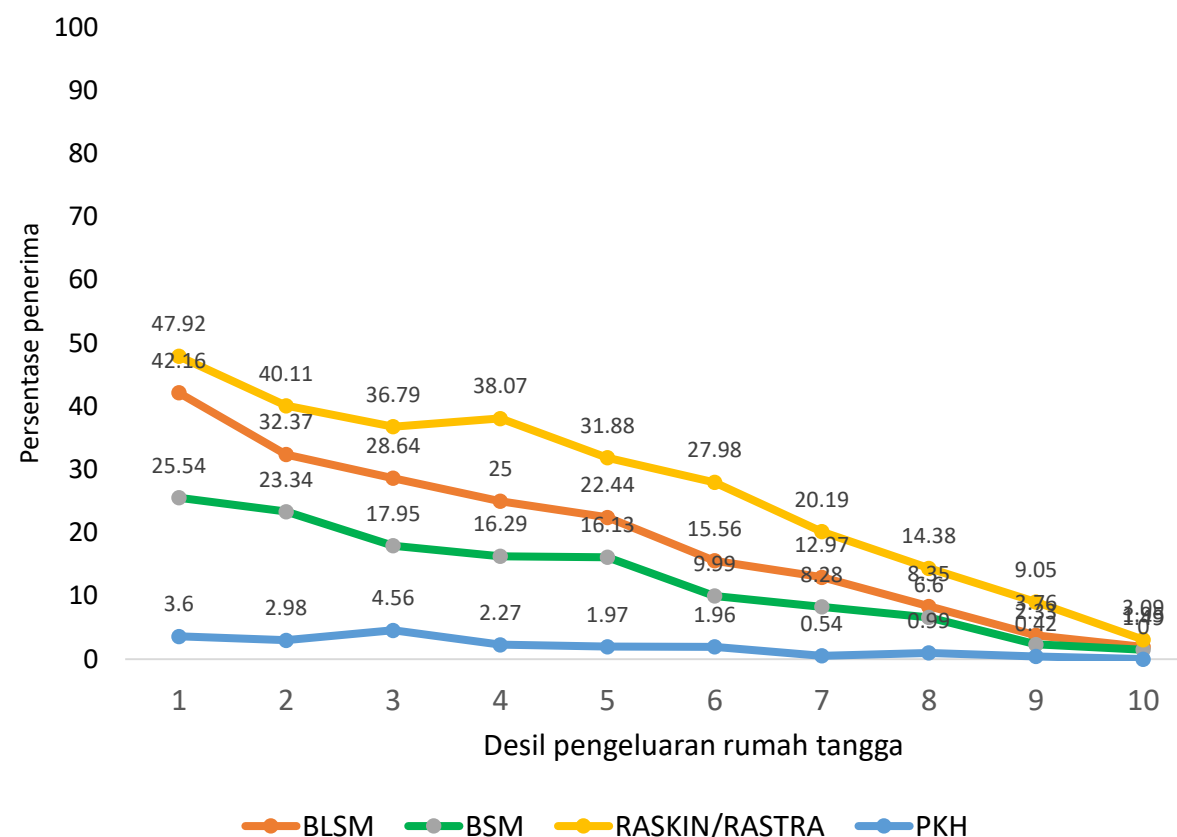
- Desa studi kasus terletak di perbatasan dengan Makassar. Perekonomian awalnya didominasi oleh pertanian dan tambak ikan darat. Sejak 2012 marak pembebasan lahan untuk dialihfungsikan menjadi kawasan pergudangan
- Kelompok kaya dan sedang pemilik lahan lah yang paling banyak mendapat manfaat ganti rugi tanah
- Kesejahteraan kelompok miskin stagnan karena ketiadaan asset dan modal, serta rendahnya *skill*/pendidikan membuat mereka tidak bisa banyak terserap oleh industri baru, kecuali menjadi pekerja lepas.

# Cakupan penerima program bantuan sosial (PKH dan Raskin/Rastra) di antara kelompok miskin di Sulawesi Selatan lebih rendah daripada Nasional, tetapi cakupan BSM lebih tinggi

Penerima program berdasarkan desil pengeluaran, Nasional



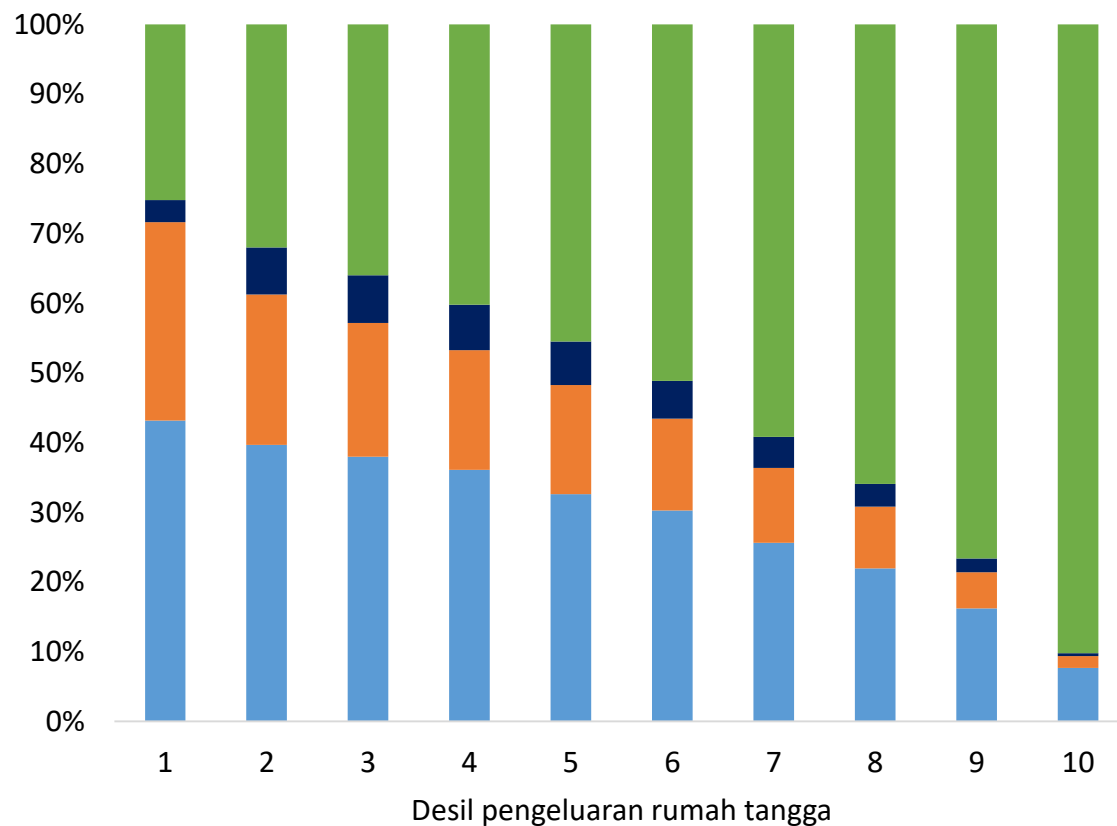
Penerima program berdasarkan desil pengeluaran, Provinsi Sulawesi Selatan



Sumber: Susenas 2014 & 2015

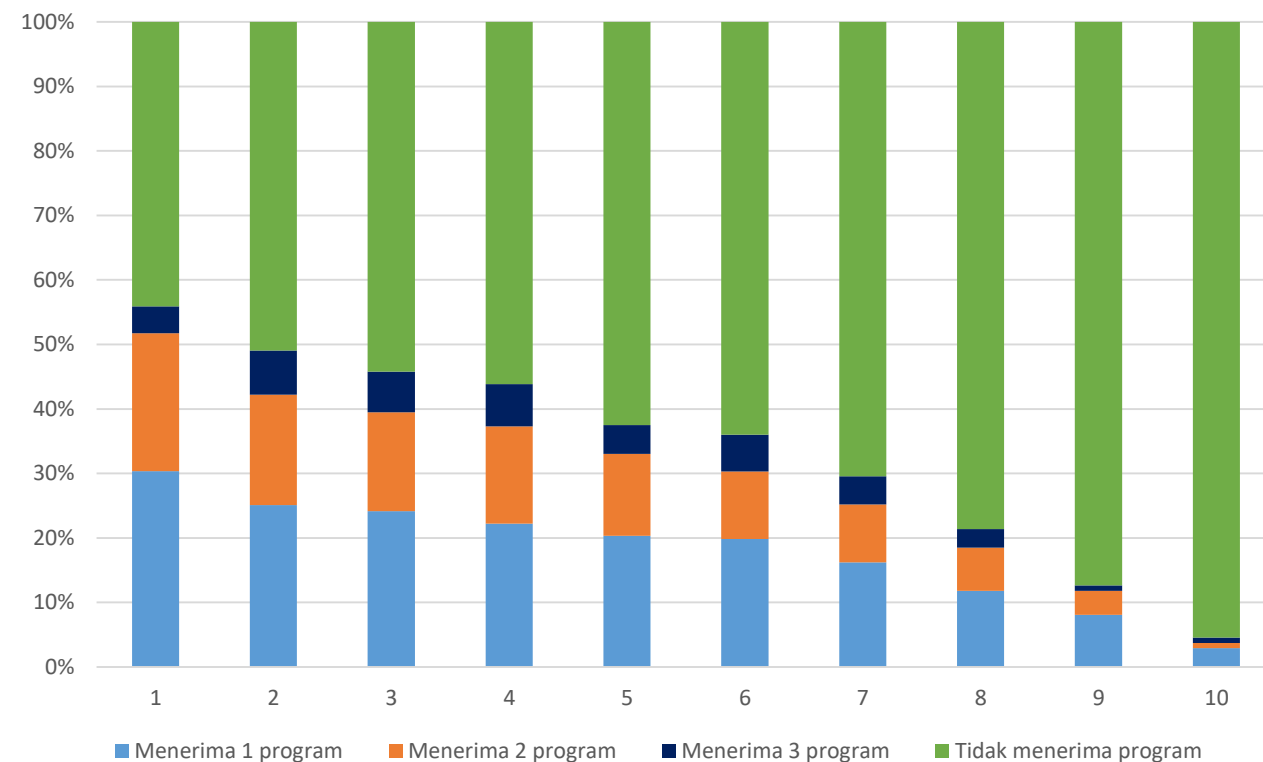
# Program Bantuan Sosial juga masih kurang terintegrasi

Persentase penerima manfaat program per desil, Nasional



■ Menerima 1 program      ■ Menerima 2 program  
■ Menerima 3 program      ■ Tidak menerima program

Persentase penerima per desil



# Peningkatan infrastruktur jalan cenderung meningkatkan ketimpangan dalam jangka pendek

Perbaikan jalan nasional – EINRIP  
(baseline 2009 – setelah konstruksi 2016)



### Bulukumba

- Angka kemiskinan: 10,5% (2009) – 8,4% (2016)
- Rasio Gini: 0,27 (2009) – 0,39 (2014) – 0,32 (2017)
- Sektor jasa dan manufaktur berkembang pesat

### Sinjai

- Angka kemiskinan: 11,4% (2009) – 9,6% (2014)
- Rasio Gini: 0,31 (2009) – 0,38 (2014) – 0,37 (2017)
- Masih tetap didominasi sektor pertanian, perkembangan sektor jasa dan manufaktur sangat kecil

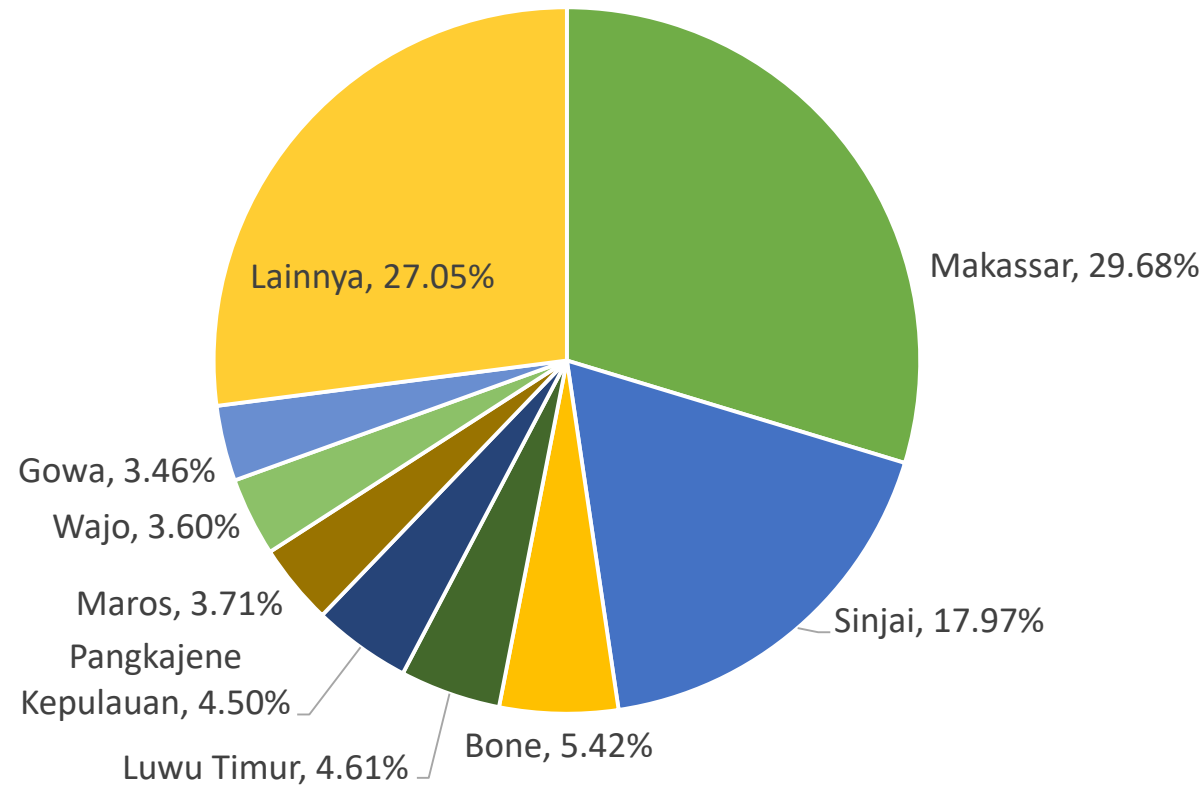


Sumber: “Qualitative Social Monitoring and Impact Evaluation Study for EINRIP Road Improvement Studi “The SMERU Research Institute dengan dukungan EINRIP-DFAT, 2009 & 2016



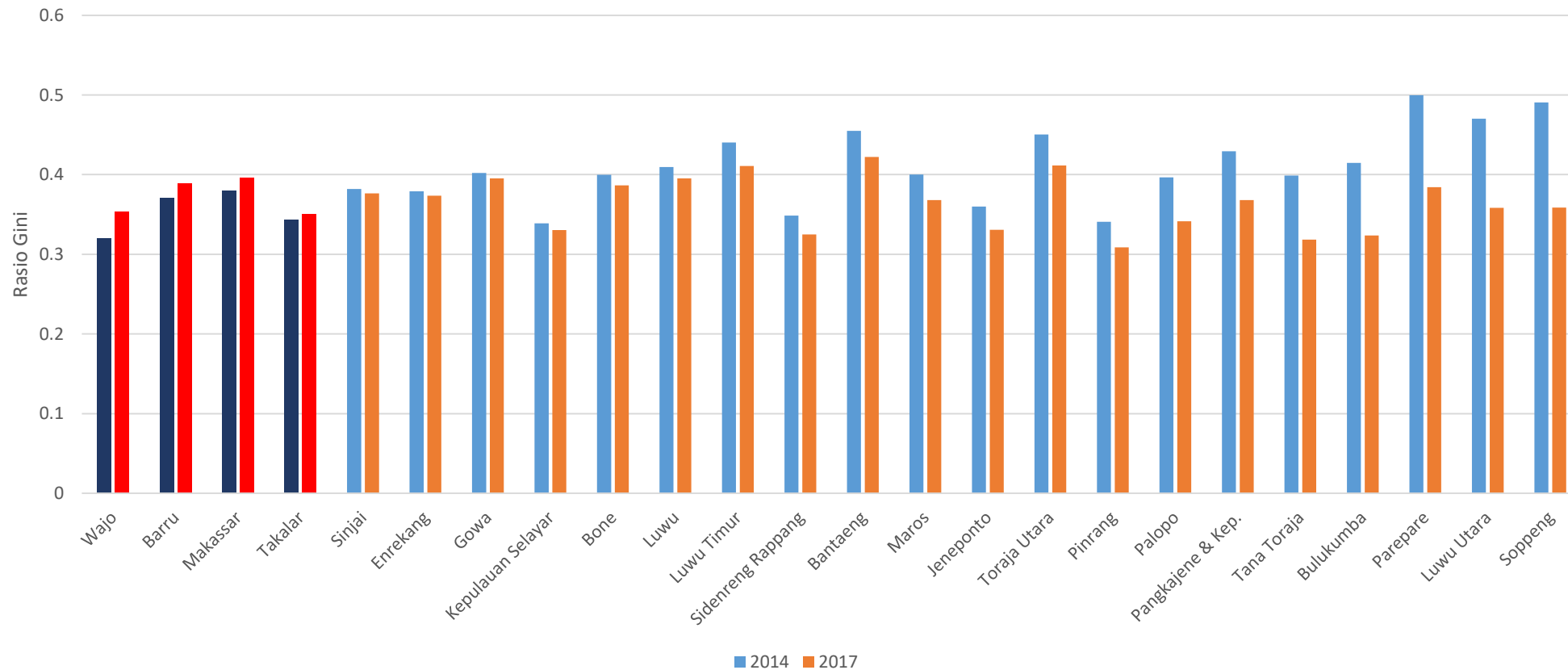
# Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan tidak merata dan didominasi oleh Makassar dan Sinjai

Proporsi PDRB menurut Kabupaten/Kota (2016)



# Beberapa Kabupaten/Kota mengalami peningkatan ketimpangan (2014-2017), termasuk Makassar; sedangkan ketimpangan di Sinjai tidak berubah

Rasio Gini Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan, 2014 dan 2017



Sumber: Susenas (BPS), diolah.

Tingkat pengangguran tertinggi ada di kota besar seperti Makassar, Pare Pare, dan Palopo serta di kabupaten dengan tingkat kemiskinan relatif tinggi: Pangkajene & Kepulauan dan Luwu Timur.

Kabupaten / Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)		Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	
	2010	2014	2010	2014
<b>Kepulauan Selayar</b>	67.7	60.6	8.2	2.1
<b>Bulukumba</b>	66.4	65.0	7.5	2.8
<b>Bantaeng</b>	77.9	71.9	5.5	2.4
<b>Jeneponto</b>	66.9	61.7	6.3	2.7
<b>Takalar</b>	59.7	62.9	7.6	2.7
<b>Gowa</b>	64.7	66.3	7.8	2.3
<b>Sinjai</b>	66.6	68.8	3.8	0.9
<b>Maros</b>	64.1	63.0	9.7	4.6
<b>Pangkajene &amp; Kep.</b>	61.0	57.6	9.7	9.9
<b>Barru</b>	57.0	50.4	8.9	2.3
<b>Bone</b>	64.7	63.9	6.6	5.0
<b>Soppeng</b>	57.7	57.6	8.3	2.4

Kabupaten / Kota	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)		Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	
	2010	2014	2010	2014
<b>Wajo</b>	63.7	55.6	4.8	4.9
<b>Sidrap</b>	57.8	54.0	8.8	6.2
<b>Pinrang</b>	58.9	60.1	7.8	2.8
<b>Enrekang</b>	74.3	68.2	4.1	1.4
<b>Luwu</b>	64.2	62.5	6.8	5.1
<b>Tana Toraja</b>	68.6	80.3	3.9	3.3
<b>Luwu Utara</b>	69.1	66.7	4.9	1.8
<b>Luwu Timur</b>	75.9	67.2	13.2	8.1
<b>Toraja Utara</b>	69.5	69.8	8.8	3.7
<b>Makassar</b>	60.7	56.9	13.3	10.9
<b>Pare Pare</b>	65.2	60.6	11.9	7.1
<b>Palopo</b>	60.2	58.0	10.5	8.1

Sumber: BPS.

Diantara ke-3 sektor perekonomian, sektor jasa memiliki tingkat ketimpangan tertinggi walaupun cenderung menurun



Sumber: Susenas (BPS), diolah.

# Peningkatan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pertumbuhan sektor jasa perlu didukung peningkatan pendidikan dan ketrampilan tenaga kerja agar tidak meningkatkan kesenjangan

## Penyebab “mobilitas naik” dan “mobilitas turun/stagnan” (pengalaman rumah tangga & individu)

### Mobilitas naik

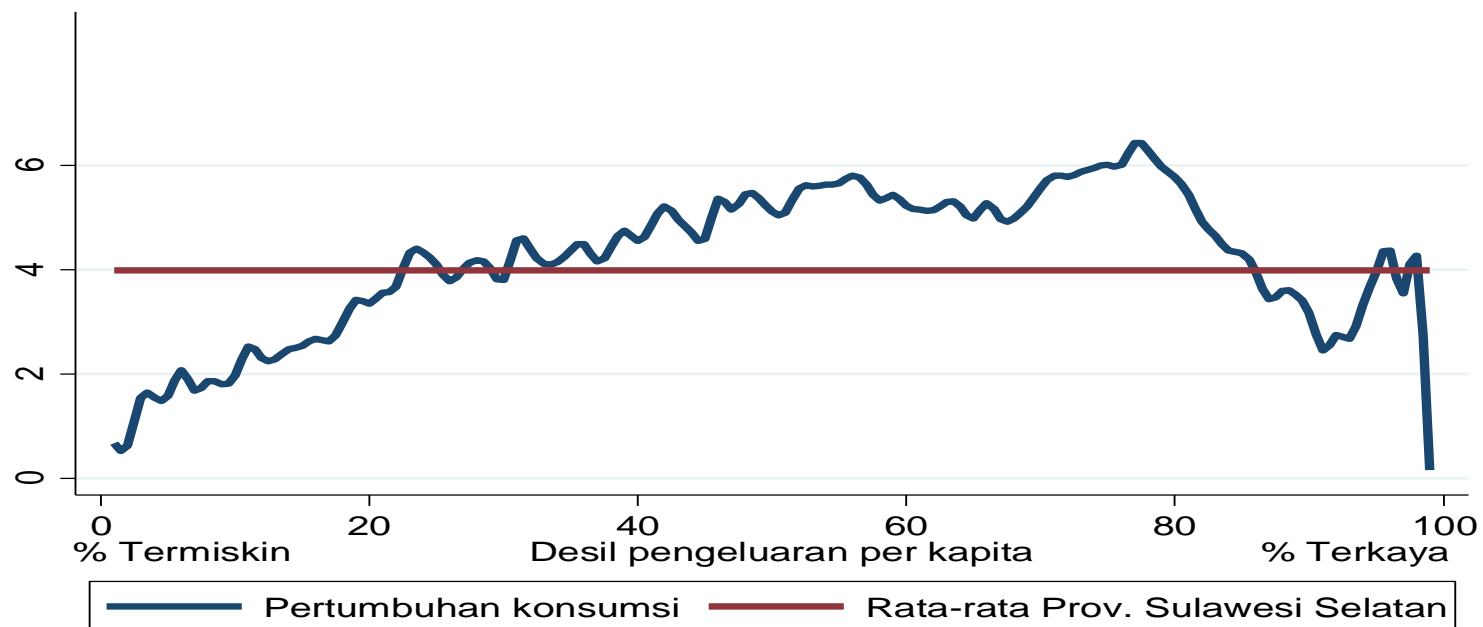
- **Pengetahuan/ketrampilan/kemauan belajar**
- **Networking/akses terhadap dukungan (modal, pelatihan, informasi)**
- **Jiwa wirausaha (termasuk kemampuan mejaga kepercayaan dan kreativitas)**
- **Diversifikasi usaha/penghasilan**
- Melakukan investasi/menabung/akumulasi aset
- **Melakukan investasi pendidikan anak**
- Berkurangnya beban dari dependent
- Kebijakan pemerintah : program bantuan, infrastruktur, pro-investasi masif, layanan dasar

### Mobilitas turun/stagnan

- usia lanjut
- Sakit
- **pendidikan (rendah: orang tua dan/atau anak)**
- Penghidupan:
  - kehilangan mata pencaharian
  - **masalah pada usaha/bisnis (pemasaran, bahan baku dan tenaga kerja, diversifikasi/regenerasi)**
  - **ketrampilan terbatas**
  - ***Lack of financial awareness***
  - Intergenerational poverty (warisan hutang, investasi pendidikan anak)
- bencana
- budaya yang membawa implikasi pada keuangan keluarga (contoh: mahar perkawinan)

# Rekomendasi Kebijakan Pengurangan Ketimpangan dan Kemiskinan

# Diperlukan kebijakan dan program terpadu untuk mengatasi ketimpangan dan kemiskinan



Bantuan sosial

Ketaatan Pajak & *social responsibility*

Pengembangan Penghidupan

Iklm Usaha, Keamanan, Kepastian Hukum

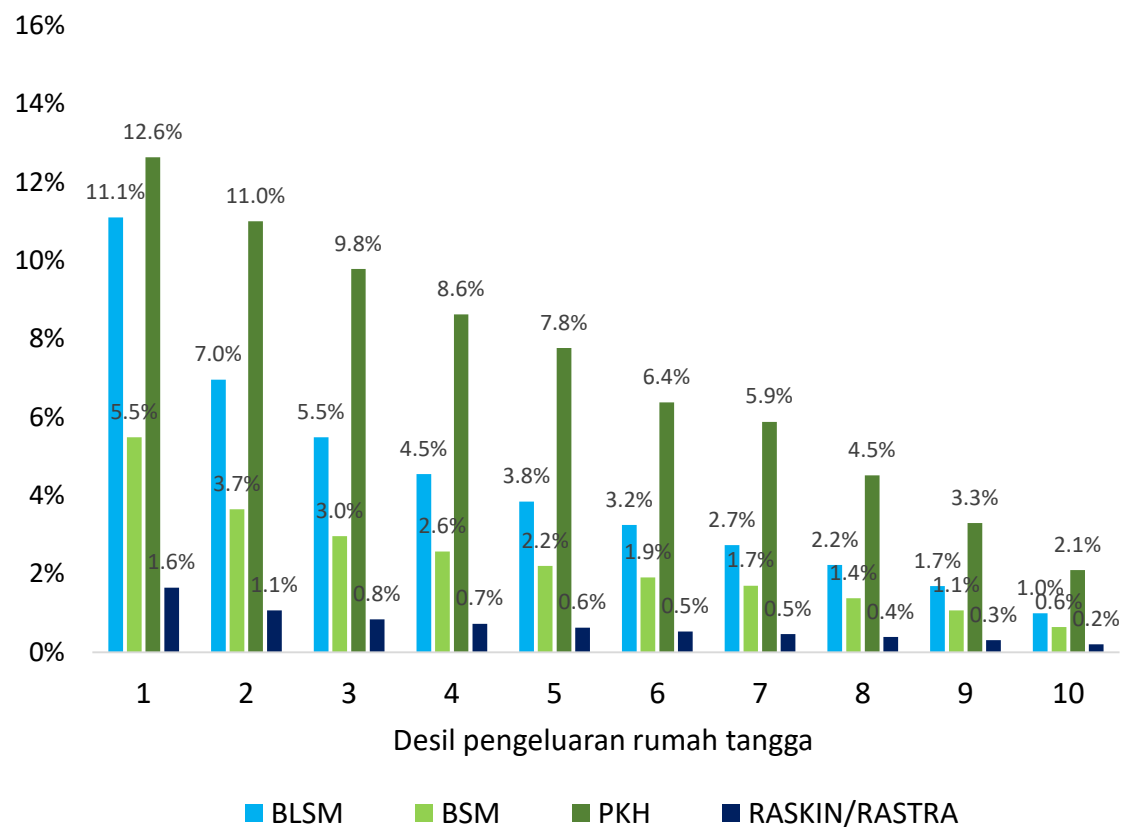


# **PENTINGNYA BANTUAN SOSIAL BAGI KELOMPOK TERMISKIN**

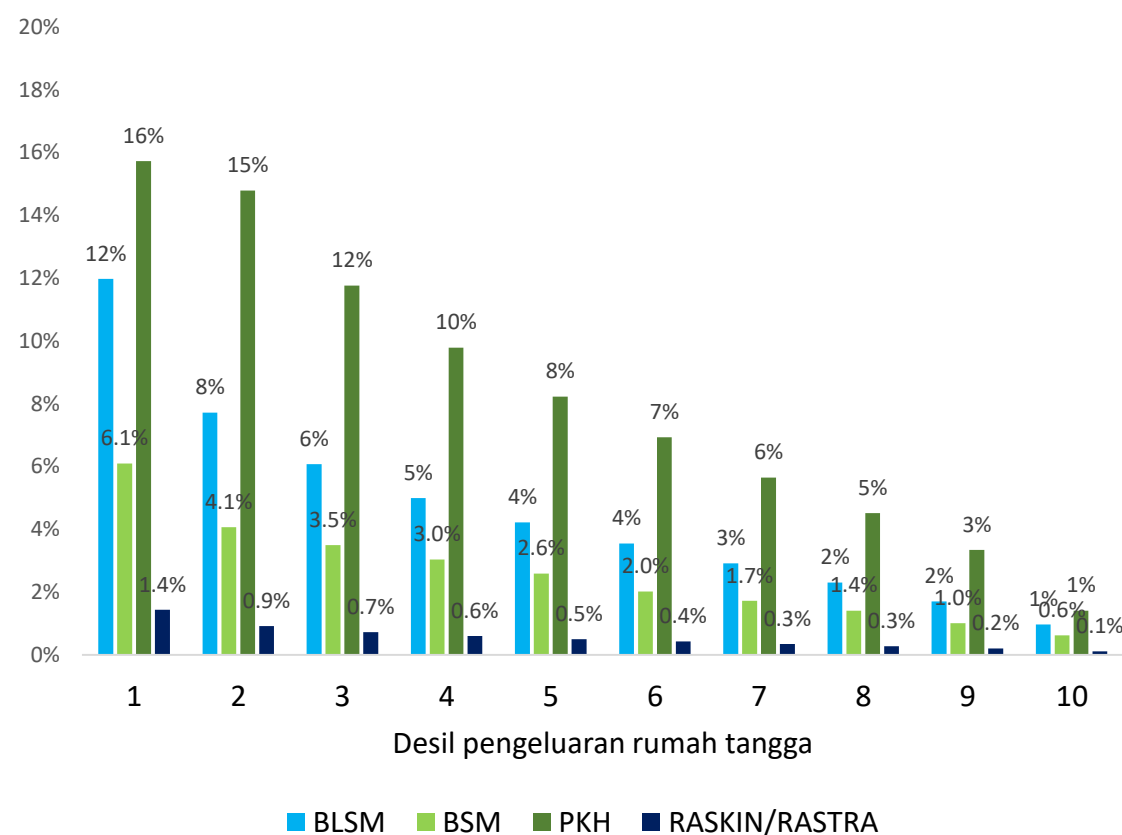


# Nilai manfaat program bantuan sosial (dalam menurunkan beban pengeluaran) bagi penduduk miskin dan rentan di Sulawesi Selatan lebih tinggi daripada rata-rata Nasional

Proporsi manfaat terhadap median pengeluaran rumah tangga, Nasional

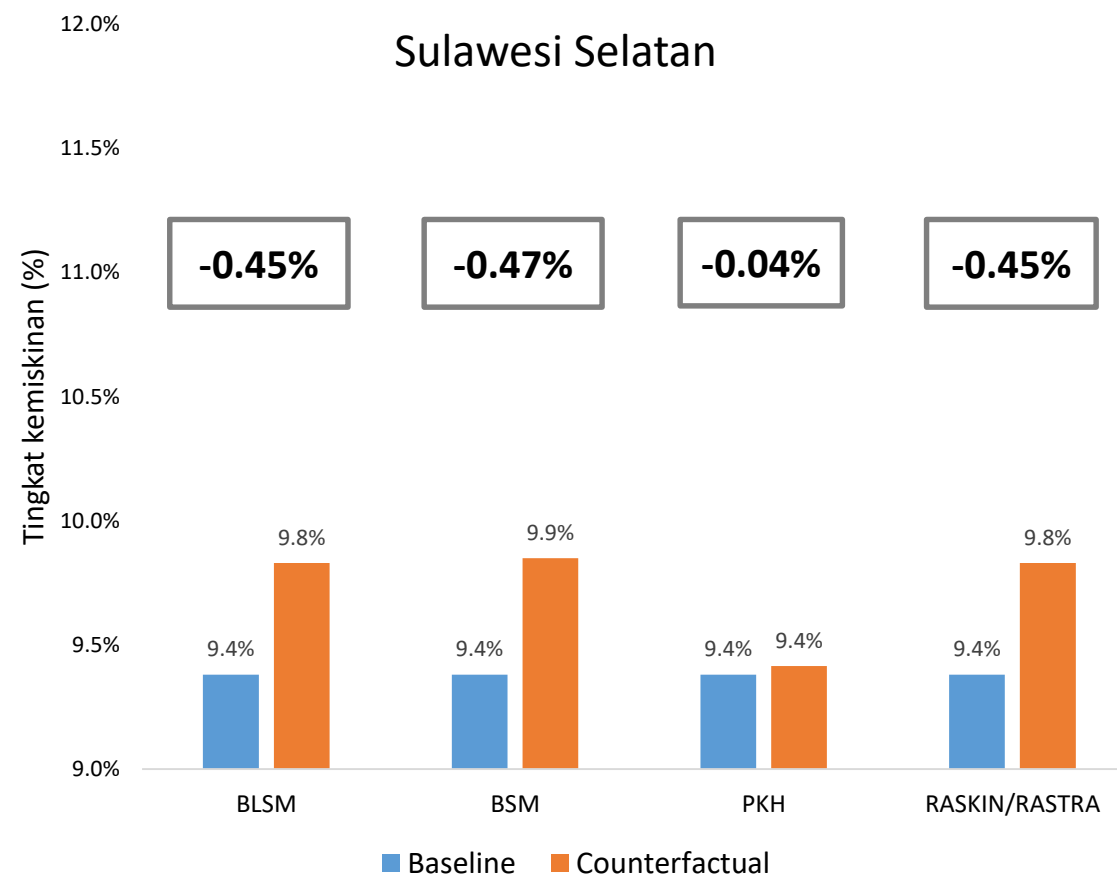
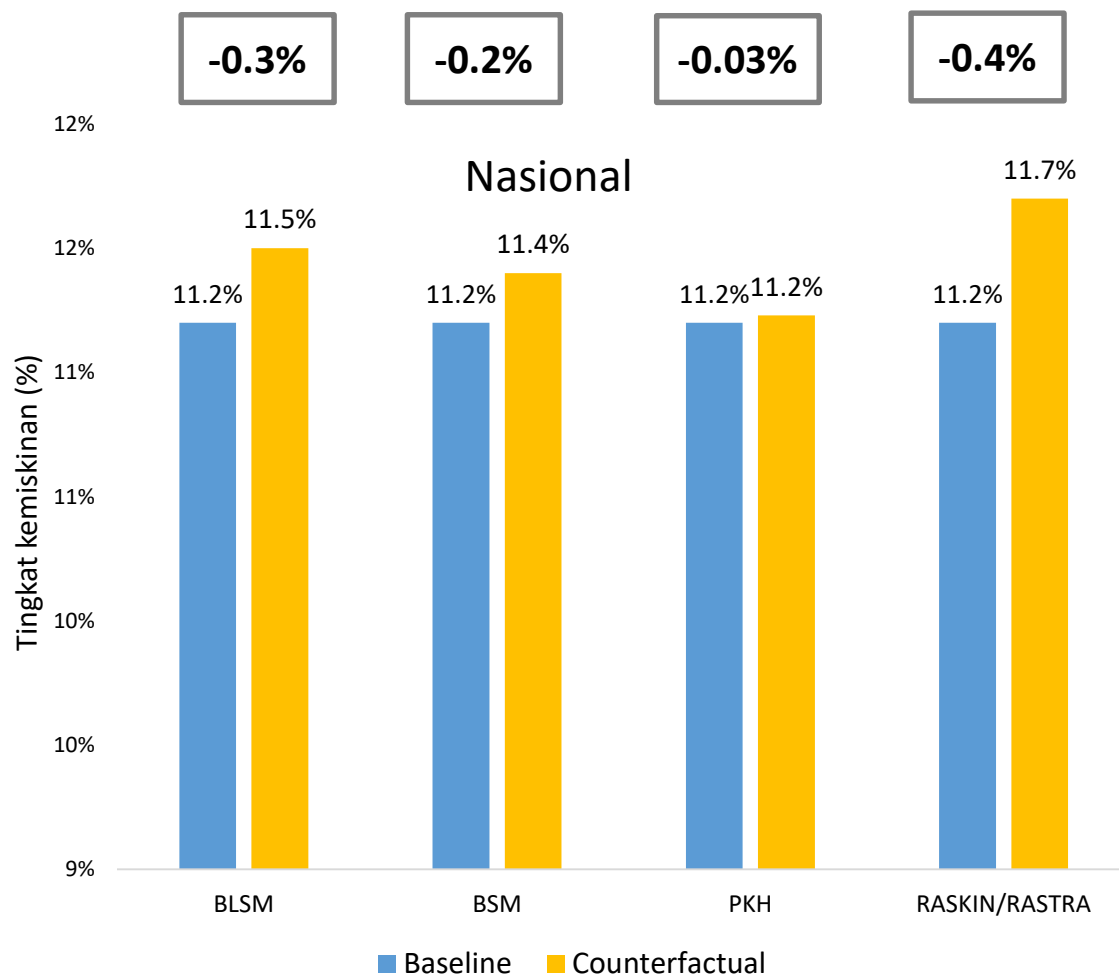


Proporsi manfaat terhadap median pengeluaran rumah tangga, Sulawesi Selatan



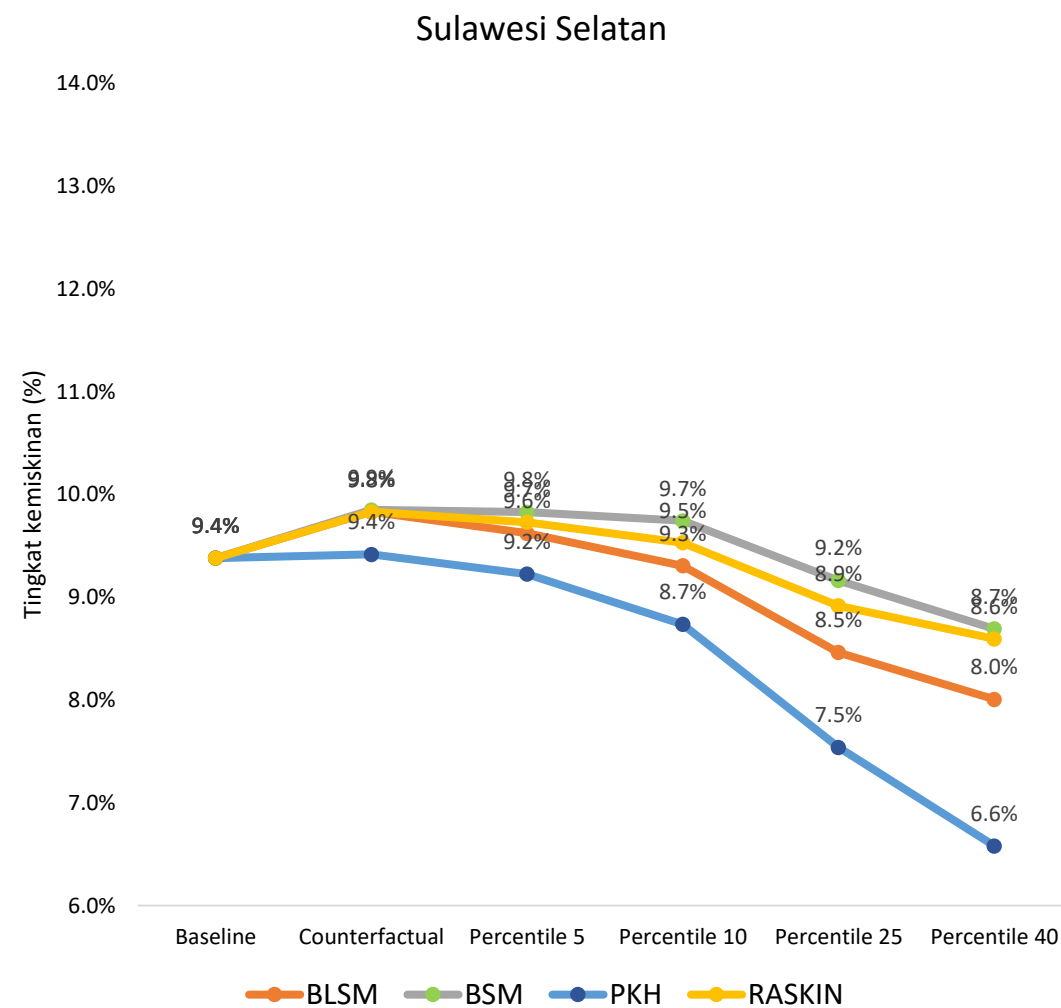
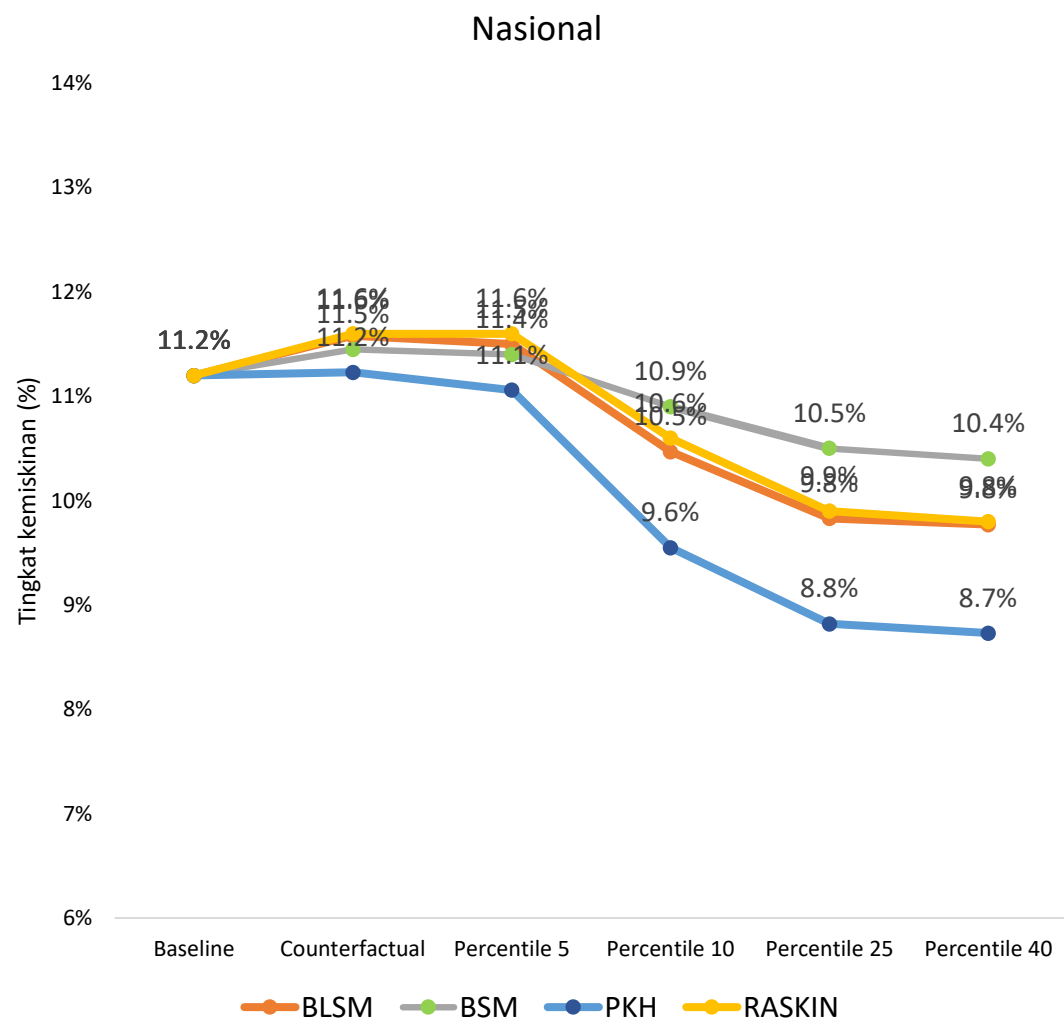
Sumber: Susenas 2014 & 2015

# Angka kemiskinan akan lebih tinggi jika tidak ada bantuan sosial



Sumber: Susenas 2014 & 2015

# Perluasan cakupan bantuan sosial akan menurunkan kemiskinan secara signifikan → menurunkan ketimpangan





**DUKUNGAN UNTUK PENGEMBANGAN  
PENGHIDUPAN PENDUDUK MISKIN DAN  
RENTAN**

# Aktor yang berperan dan upaya yang diperlukan untuk pengembangan penghidupan masyarakat miskin dan rentan

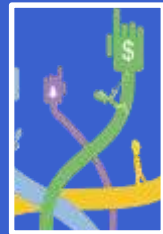


Sumber: "Studi Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Pengembangan Penghidupan Berkelanjutan: Kasus Kabupaten Bantaeng, Pacitan dan Lombok Timur" SMERU dengan dukungan KOMPAK, 2016-2017

# Diversifikasi Usaha Pertanian ke non-pertanian untuk petani dengan sumberdaya terbatas



Memberdayakan petani untuk memulai pekerjaan sampingan di sektor non-pertanian yang terkait dengan pertanian



Hilirisasi produksi pertanian



Pemasaran berbasis kawasan dan kesesuaian dengan keunggulan lokal

# Optimalisasi usaha pertanian untuk petani dengan sumberdaya memadai



**Pengkonsolidasian dan dukungan pada Kelompok Tani**



**Peningkatan akses terhadap sumberdaya keuangan**



**Peningkatan akses terhadap pengetahuan dan pemasaran**



**Mitigasi resiko perubahan iklim dan kegagalan pasar**

# Meningkatkan peran Pemerintah Daerah untuk menurunkan ketimpangan di daerahnya masing-masing

## Menurunkan Beban Pengeluaran (khususnya untuk kelompok miskin)

- **Pemantauan dan Evaluasi**  
memastikan tepat jumlah, tepat waktu, dan tepat sasaran
- **Mereplika Program Nasional** meningkatkan cakupan kepesertaan
- **Inovasi Program Daerah**
- **Mendorong Sinergi Prioritas Nasional**


## Meningkatkan Pendapatan (untuk kelompok miskin dan rentan)


- **Menyiapkan Unit Usaha** agar dapat dijangkau oleh perbankan
- **Menyiapkan Sumber Daya Manusia** agar dapat berkompetisi dan lebih produktif
- **Menyiapkan Regulasi** untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan UU Desa (Pemanfaatan DD dan ADD)
- **Inovasi Program Daerah**
- **Mendorong Sinergi Prioritas Nasional**



# TERIMA KASIH

 Jl. Cikini Raya No. 10A  
Jakarta 10330, Indonesia

 +6221 3193 6336;  
+6221 3193 0850

 smeru@smeru.or.id

 www.smeru.or.id

 @SMERUInstitute

 @SMERUInstitute

 The SMERU Research Institute

 The SMERU Research Institute